

Laporan Hasil Studi Lapangan

TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI CANDI SINGOSARI MALANG 1994 - 2005

Disusun oleh
David Armstrong
05210543



**PROGRAM ACICIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
MEI 2006**

JUDUL PENELITIAN: TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI
CANDI SINGOSARI MALANG 1994-2005

NAMA PENELITI: DAVID ARMSTRONG (05210543)

Malang Mei 2006

Mengetahui,

Drs Budi Suprpto, Msi
Dekan FISIP

Drs Rinekso Kartono, Msi
Dosen Pembimbing

Phil King, PhD
Resident Direktur ACICIS

H. Moh. Mas'ud Said, PhD
Ketua Program ACICIS
FISIP-UMM

KATA PENGANTAR

Penulis laporan ini menyadari bahwa tanpa bantuan dari banyak orang memang akan sulit menyelesaikan tugas ini. Oleh karena itu penulis mau mengucapkan terima kasih banyak kepada:

- Semua pemimpin ACICIS (Australian Consortium for 'In-Country' Indonesian Studies), terutama direktornya Profesor David Hill dari Universitas Murdoch dan juga Profesor David Reeve dari Universitas New South Wales. ACICIS pasti sangat unik dan penting baik dalam dunia akademik maupun di hubungan di antara Indonesia dan Australia. Bagaimanapun, lebih penting dari pada itu adalah fakta sudah lama ACICIS memproduksi orang, biasanya pemuda, yang sangat mencintai Indonesia. Si pemuda ini menjadi duta besar untuk Indonesia waktu mereka pulang ke Australia.
- Universitas Murdoch atas keizinannya kembali belajar lagi ke Indonesia.
- Pak Phil King, Resident Direktur (RD) ACICIS di Yogyakarta. Sebagai mantan mahasiswa ACICIS dia bersemangat sekali dan pasti dia salah satu RD yang paling baik di sejarah ACICIS.
- Semua orang di Universitas Muhammadiyah Malang (UnMuh) yang sangat ramah kepada saya, terutama Dr M. Mas'ud Said, pemimpin program ACICIS; Drs Rinekso Kartono, pembimbing saya yang baik sekali; dan Dr H.A. Habib, yang sudah lama teman baik ACICIS, dan sangat luar biasa selalu siap untuk menolong semua mahasiswa ACICIS baik di dalam studinya maupun dengan masalahnya di luar kelas.
- Orang dari Dinas Purbakala Jawa Timur atas pertolongannya. Juru Pelihara dari Candi Singosari Pak Sugiono, Pak Suwondo dan Pak Rochman, semuanya sangat ramah kepada saya. Pak Sudaryanto dan Pak Bambang Suyanto dari kantor pusat Dinas Purbakala di Trowulan juga tolong banyak.
- Mbak Eka Naning Sri Lestari, Mbak Devi Anjeliana Dewi, Mbak Indriyani, dan Mbak Anggia Malisa Putri, semua murid pandai dari SMK Negeri 2 Malang, yang berada di Candi Singosari membuat studi praktek dalam Ilmu Kepariwisata. Murid ini menolong penulis dengan berhitung jumlah pengunjung dari buku tamu Candi Singosari. Semoga sukses di universitas.
- Teman saya dari Australi yang baik di Malang, terutama Pak David Cook dan Pak Paul Svingos.
- Terakhir istri saya dan keluarga saya yang tercinta dan sangat dirindui oleh saya. Mereka sabar sekali dengan keinginan saya belajar di Indonesia.

David Armstrong
Mei 2006, Malang, Jawa Timur

ABSTRAKSI

Studi lapangan ini berdasarkan data pengunjung selama 12 tahun dari 1994 sampai 2005 ke Candi Singosari, yang terletak dekat Malang, Jawa Timur. Metode penelitian adalah kwantitatif. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret tahun 2006.

Kebanyakan data dikumpulkan pada bulan Maret 2006. Tugas ini sangat santai dan mudah, oleh sebab yang pertama orang Indonesia baik sekali berkumpul data dalam kerjanya. Alasan yang keduanya adalah semua pegawai yang penulis jumpai sangat ramah ke pada penulis, dan membantu dengan baik .

Ada dua sumber data yang digunakan, yaitu:

1. Buku-buku tamu di Candi Singosari.
Tugas ini sangat mudah karena:
 - o Juru pelihara Candi Singosari sudah mendata pengunjung per bulan di tiga kategori di buku tamu, oleh sebab mereka harus mengirim laporan setiap bulan ke kantor pusat Dinas Purbakala Jawa Timur di Trowulan.
 - o Kalau juru pelihara itu lupa menulis data pengunjung dalam buku tamu, tidak masalah untuk penulis. Ada empat murid dari sekolah di Malang yang sedang membuat studi praktek di ilmu Kepariwisata di Candi Singosari, dan mereka menolong penulis dengan berhitung lagi nomor untuk bulan yang tidak ada.
2. Kantor pusat Dinas Purbakala Jawa Timur di Trowulan, dekat kota Mojokerto.
 - o Ini juga sangat mudah karena data dari semua candi seluruh Jawa Timur sudah dikumpulkan di dalam laporan tahunan.

Kesimpulan

Sesungguhnya tidak ada hasil yang mengherankan.

Sejak duabelas tahun yang lalu terjadi penurunan jumlah pengunjung ke Candi Singosari, yaitu:

1. Tahun 1998 turun 41%, yang pada umumnya pasti masa sulit sekali untuk Indonesia dan masyarakatnya, dengan krisis moneter dan kejatuhan Presiden Suharto.
2. Tahun 2004 turun 27%, waktu ada masalah teroris di Indonesia terutama bom Bali pertama, pada tahun 2002.

Kunjungan ke Candi Singosari dari rakyat Indonesia, kategori Umum, tidak diganggu banyak oleh masalah pada tahun 1998 (turun 15%),, tetapi turun banyak pada tahun 2004 (turun 55%). Pada sepanjang periode data ini nomor pengunjung ini ada fluktuasi dan turun sedikit (turun 29%).

Kunjungan dari kategori pelajar terbalik dengan para rakyat tersebut. Para pelajar turun jauh di masa krisis moneter pada tahun 1998 (turun 49%), tetapi tidak diganggu oleh aksi teroris pada tahun 2004 (turun 0.5%). Meskipun ada fluktuasi dalam nomor pengunjung, hanya kategori para pelajar ini yang ada kenaikan nomor pengunjung sepanjang masa data ini (naik 27%).

Jumlah pengunjung dari kategori asing turun banyak baik pada tahun 1998 (turun 55%) maupun pada tahun 2004 (turun 33%). Penurunan pariwisata mancanegara ke Candi Singosari dari tahun 1994 sampai tahun 2005 adalah 73%. Bagaimanapun pada tahun 2005 ada kenaikan sedikit di jumlah pengunjung asing dari tahun 2004 (naik 5%). Kebanyakan pengunjung asing berasal dari Belanda dengan 41% dari semua pariwisata mancanegara sambil Eropa ada 78%.

Saran

Industri pariwisata di Indonesia sangat penting untuk ekonomi Indonesia. Pada tahun 2005 penghasilannya kira-kira US\$5.400.000.000 dari pariwisata mancanegara. Bagaimanapun industri ini tidak stabil dengan masalah sebagai krisis moneter, ketidakstabilan keadaan politik Indonesia, peristiwa teroris, flu burung, dan peristiwa seperti sweeping untuk warga dari luar negeri. Semua masalah tersebut menjadi kedatangan wisatawan mancanegara terjatuh. Kalau masalah seperti ini penyebab berlanjut pasti kedatangan wisatawan dari luar negeri akan terus menurun.

Kelihatannya pemerintah Presiden Susilo Bambang Yudoyono stabil dan tetap dengan tugasnya memperbaiki ekonomi Indonesia dan berperang terorisme. Kalau keadaan ini bisa dilanjutkan pariwisata mancanegara akan kembali lagi ke Indonesia.

Pemerintah Indonesia atau Jawa Timur seharusnya mengiklankan di Eropa oleh sebab Eropa ada 78% wisatawan asing yang mengunjungi Candi Singosari, dan ada kemungkinan bahwa jumlah ini sama untuk kedatangan pariwisata mancanegara ke seluruh Jawa Timur. Iklannya harus menekankan keadaan di Indonesia sudah aman sekali untuk pariwisata mancanegara, dan iklan-iklan itu seharusnya punya foto-foto candi, karena candi sangat menarik untuk pariwisata dari Eropa.

ABSTRACT

This field study seeks to ascertain the levels of visitor numbers for the last 12 years to Candi Singosari near Malang, East Java. The research method is quantitative, and there are no preconceptions or theories to test with this data. The numbers will speak for themselves.

The raw data was gathered mostly in March 2006, and was quite a pleasant experience because firstly Indonesians are great record keepers and secondly all of the Indonesian staff involved were very friendly and helpful.

There were only two data collection sites:

1. The various Buku Tamu at Candi Singosari.

This was very easy as:

- In most cases the numbers had already been calculated and were noted in the Buku Tamu.
- There were some high school students on work experience at Candi Singosari and where the numbers had not been noted they helped by recalculating the data.

2. The main office of Dinas Purbakala Jawa Timur in Trowulan, near Mojokerto.

- This was also very easy, as the data had already been tabulated into annual reports.

Conclusions

There are no real surprises from the data collected.

In the last 12 years there have been 2 major drops in visitor numbers to Candi Singosari.

These have been:

1. The year 1998 (41%), which coincides with the Asian Monetary Crisis and the fall of Suharto; a time of great instability in Indonesia.
2. The year 2004 (27%), immediately after the first Bali bombing.

Visits from the Indonesian general public were less affected by the 1998 decline (15%), but fell sharply in 2004 (55%). Despite fluctuations visitors fell over the whole period (29%).

Visits from Indonesian school students were the opposite to the general public. In general visits by students were unaffected by the Bali bombing but fell sharply during the problems of 1998 (49%). Despite fluctuations this is the only category that has shown an increase over the data period (27%).

Foreign visitor numbers were seriously affected by both periods of decline. The decline in 1998 was 55% and in 2004 33%. Visitor numbers have not recovered and there has been a drop of 73% in foreign tourists visiting Candi Singosari over the data period. An increase was recorded in 2005 (5%), which was also reflected in data from other Candis near Malang. By far the largest number of foreign visitors are from Holland with 41%.

Suggestions

The tourist industry is very important for the Indonesian economy. In 2005 total income from the tourist industry was about US\$5,400,000,000 from foreign tourists. However the industry is not stable, with problems such as the Asian financial crisis, political instability, terrorist incidents, bird flu, and reports of sweeping for foreign nationals making tourist numbers fall. If these problems continue foreign tourist numbers will continue to fall.

However, it seems that the government of Presiden Yudoyono is stable and constant in its task of improving the Indonesian economy and fighting terrorism. If this situation continues foreign tourist numbers will rise again.

The Indonesian or East Java governments should begin an advertising campaign in Europe because Europe has 78% of visitors to Candi Singosari, and it is possible that this is the same statistic for foreign tourist arrivals to East Java. The campaign should stress that Indonesia is safe for foreign tourists and show temples in the adverts, since European tourists are very interested in visiting temples.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	3
ABSTRAKSI (Bahasa Indonesia)	4
ABSTRACT (Bahasa Inggris)	6
DAFTAR ISI	8
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK	9
1. PENDAHULUAN	
1.1 Tujuan Penelitian	10
1.2 Metode Penelitian	11
1.3 Ketelitian Data	12
2. LATAR BELAKANG PENELITIAN	
2.1 Sejarah Kerajaan Singosari	14
2.2 Situasi Candi Singosari	21
2.3 Sejarah Candi Singosari	23
2.4 Arsitektur Candi Singosari.....	26
3. HASIL PENELITIAN	
3.1. Pengunjung per Tahun ke Candi Singosari 1994-2005	28
3.2. Pengunjung per Kategori ke Candi Singosari 1994-2005.....	30
3.3. Pengunjung per Bulan ke Candi Singosari 1994-2005	31
3.4. Pengunjung Umum per Tahun ke Candi Singosari 1994-2005	32
3.5. Pengunjung Umum per Bulan ke Candi Singosari 1994-2005.....	33
3.6. Pengunjung Pelajar per Tahun ke Candi Singosari 1994-2005	34
3.7. Pengunjung Pelajar per Bulan ke Candi Singosari 1994-2005.....	35
3.8. Pengunjung Asing per Tahun ke Candi Singosari 1994-2005.....	36
3.9. Pengunjung Asing ke Candi sekitar Malang 1999-2005	38
3.10. Pengunjung Asing ke Candi sekitar Malang 2005.....	39
3.11. Pengunjung Asing per Bulan ke Candi Singosari 1994-2005	40
3.12. Pengunjung Asing per Negeri ke Candi Singosari 2005	41
4. PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	42
4.2 Saran	43
DATA ASLI	46
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Halaman

Gambar

1.	Candi Singosari dari arah barat.....	10
2.	Kerajaan di Jawa Timur.....	14
3.	Ken Arok membunuh Tunggul Ametung	16
4.	Kerajaan Singosari zaman Raja Kertanegara pada tahun 1290an	18
5.	Geneologi Kerajaan Singosari dan Kerajaan Majapahit.....	20
6.	Arca baru Ken Dedes dari Pemandian Ken Dedes	23
7.	Candi Singosari sesudah rekonstruksi tahun 1937.....	26

Grafik

3.1	Pengunjung per Tahun ke Candi Singosari 1994-2005	28
3.2	Pengunjung per Kategori ke Candi Singosari 1994-2005.....	30
3.3	Pengunjung per Bulan ke Candi Singosari 1994-2005	31
3.4	Pengunjung Umum per Tahun ke Candi Singosari 1994-2005	32
3.5	Pengunjung Umum per Bulan ke Candi Singosari 1994-2005.....	33
3.6	Pengunjung Pelajar per Tahun ke Candi Singosari 1994-2005	34
3.7	Pengunjung Pelajar per Bulan ke Candi Singosari 1994-2005.....	35
3.8	Pengunjung Asing per Tahun ke Candi Singosari 1994-2005.....	36
3.9	Pengunjung Asing ke Candi sekitar Malang 1999-2005	38
3.10	Pengunjung Asing ke Candi sekitar Malang 2005.....	39
3.11	Pengunjung Asing per Bulan ke Candi Singosari 1994-2005	40
3.12	Pengunjung Asing per Negeri ke Candi Singosari 2005	41

1 PENDAHULUAN

1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mencari data atau statistik selamanya 12 tahun tentang jumlah pengunjung ke Candi Singosari, yang terletak tidak jauh dari Malang Jawa Timur, dari tahun 1994 sampai 2005. Tujuannya juga mencari data di dalam beberapa kategori pengunjung, yaitu umum, pelajar dan terutama pengunjung asing. Setelah data terkumpul, peneliti juga menganalisa data dan mencari kecenderungan, terutama tentang kunjungan wisatawan mancanegara. Penulis tidak punya teori yang mau diuji.



*Gambar 1: Candi Singosari dari arah barat*¹

¹ Foto sumber penulis

1.2 Metode Penelitian

Studi lapangan ini adalah kuantitatif, karena data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah angka-angka atau statistik pengunjung ke Candi Singosari. Data ini adalah fenomena yang penting dan menarik, terutama untuk industri pariwisata.

Sumber data asli adalah dokumen resmi pemerintah Republik Indonesia. Data ini sudah ada sebelum penulis mulai tugas lapangannya, dan peneliti lain pasti bisa mengulangi dengan mudah proses pengumpulan datanya. Data primer ini, dan proses pengumpulan datanya, punya reliabilitas, sangat komprehensif, sistematis dan efektif.

Teknik pengumpulan data adalah memeriksa buku-buku tamu di Candi Singosari dan beberapa laporan tahunan di kantor Dinas Purbakala Jawa Timur di kota Trowulan, dan menulisnya ke pada buku nota. Hambatan-hambatan pengumpulan data tidak ada. Penulis memprediksikan tugas, masalah di wilayah penelitian, waktu, dan biaya yang sangat cocok dengan keadaan penulis dan universitasnya baik di Indonesia maupun di Australia.

Data yang sudah diperoleh dari sumber dimasukkan kepada Microsoft Excel di komputer penulis. Dengan software baik seperti ini sangat mudah menganalisis data dan menggambarkan grafik. Dengan grafik, sangat mudah untuk melihat kecenderungan dan hasil penelitian. Data asli juga ada di belakang laporan ini. Akhirnya tugas lapangan ini adalah eksplanatif karena penulis mencoba menjelaskan bagaimana kecenderungan jumlah pengunjung ke Candi Singosari.

1.3 Ketelitian Data

Data di laporan ini pada umumnya adalah data resmi pemerintah Republik Indonesia, dan bisa diperiksa di akhir laporan ini. Seluruh dunia ada orang yang tidak percaya data, statistik dan laporan dari pemerintahnya, tetapi penulis bukan orang seperti ini. Walaupun ada sedikit masalah dengan datanya, penulis sangat percaya bahwa data tersebut pada umumnya tepat, betul dan penuh.

Ada tiga sumber data. Pertama adalah buku-buku tamu di Candi Singosari. Data dari sumber ini adalah dari tahun 2000 sampai tahun 2006. Ada perbedaan di antara jumlah pengunjung asing pada tahun 2005 yang sudah berhitung oleh juru pelihara, dan jumlah menurut hitungan oleh penulis. Data berhitung penulis adalah data yang berada ini laporan ini. Pada pendapat penulis ini hanya salah menulis oleh juru pelihara, dan pada umumnya tidak terlalu penting. Penulis berada di Candi Singosari banyak sekali dan melihat juru pelihara di sana sangat rajin meminta pengunjung mengisi buku tamu. Pada penulis juru peliharanya tidak punya alasan untuk membuat kesalahan dengan menghitung jumlah pengunjung. Penulis bisa melihat ada alasan untuk ini kalau juru pelihara harus mengirim uang yang masuk di Candi ke kantor pusatnya, tetapi ini bukan keadaan di Candi Singosari. Semua uang masuk candi tinggal di Candi Singosari untuk memperbaiki candi.

Buku-buku tamu dan laporan tentang Candi Singosari punya empat kategori, tetapi laporan ini berguna hanya tiga kategori. Kategori yang tidak ada adalah kategori Dinas, yang kategori untuk pegawai dari Dinas Perbakala. Karena tidak banyak pengunjung seperti ini, penulis meletakkan pengunjung ini dalam kategori umum.

Walaupun observasi dan pikiran tersebut pada umumnya betul, ada sedikit masalah dengan datanya. Ada delapan bulan dari 12 tahun (5.5%) yang tidak ada data baik di buku-buku tamu di Candi Singosari maupun di laporan tahunan di kantor pusat Dinas Purbakala di Trowulan. Bulan-bulan tersebut adalah 5 bulan dari 1997 (Maret, April, Mei, Agustus dan November), 2 bulan dari 2000 (Juni dan November), dan satu bulan dari 2002 (Mei). Dengan semua bulan-bulan yang kosong ini penulis membuat perkiraan dengan formul seperti berikut. Untuk bulan Juni 2000 formul perkiraan adalah Juni 1999 + Juni 2001 + Mei 2000 + Juli 2000, jumlahnya bagi 4. Dengan perkiraan tersebut di semua kategori pengunjung seperti ini, penulis yakin hitungan setepat mungkin dan pasti data lengkapnya masih relevan.

Di kantor Dinas Purbakala Jawa Timur di Trowulan tidak ada masalah dengan menyalin data dari laporan tahunan. Mudah-mudahan pegawai di kantor Dinas Purbakala ini pada masa lalu dan masa kini adalah rajin dengan menyalin data dari laporan Candi Singosari ke dalam laporan tahunan tersebut.

Sumber data yang akhir adalah buku Pariwisata Jawa Timur Dalam Angka 2003 dari Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur. Data dari buku ini hanya di grafik 3.9 Pengunjung Asing ke Candi sekitar Malang 1999-2005M. Data ini harus digunakan karena dua buku tahunan tidak ada di kantor, waktu penulis mengunjungi kantor Dinas Purbakala di Trowulan. Data di buku tersebut sedikit berbeda dengan data dari sumber lain. Perbedaannya pasti ada tetapi tidak besar, dan penulis yakin data tersebut masih relevan.

2 LATAR BELAKANG PENELITIAN

2.1 Sejarah Kerajaan Singosari

Dengan kejatuhan kerajaan Mataram di Jawa Tengah pada abad kesepuluh, pusat kekuasaan kerajaan Hindu-Budha di Jawa pindah ke Jawa Timur. Raja pertama di Jawa Timur adalah Mpu Sindok yang mendirikan kerajaan Isana pada tahun 929. Ibu kotanya adalah Watugaluh yang terletak di tepi Sungai Brantas.



Gambar 2: Kerajaan di Jawa Timur²

Pada tahun 1001 dilahirkan putra yang bernama Airlangga, yang menjadi raja yang terkenal di Jawa Timur. Nama lengkapnya adalah Sri Maharaja Rakai Halu Sri Lokesvara Dharmavamsa Airlanga Anantavikramottungadeva. Pada akhir kekuasaannya Airlangga membagi kerajaannya di antara dua putranya. Pertama adalah kerajaan Panjalu, atau Daha, dengan ibu kota bernama Daha. Kedua adalah kerajaan Janggala, dengan ibu kota Kahuripan atau Jiwana. Panjalu dekat kota Kediri sekarang, dan Janggala dekat Malang. Brahmana Bharada membagikannya dengan Sungai Brantas sebagai batas, tetapi

² Sumber Robertson, JB and Spruyt J, *A History of Indonesia*, McMillan, London 1967

keberhasilan tidak ada karena pesonanya pecah dan hubungannya dengan dewa juga melepaskan, dengan hasilnya Panjalu cepat menguasai Janggala.

Keadaan ini tidak diganti sampai tahun 1182 ketika dilahirkan Ken Arok, atau Ken Angrok. Ibunya Ken Endok dan suaminya Gajah Para, kedua-duanya berasal dari desa Pangkur dekat kota Tumapel, ibu kota Janggala. Walaupun Gajah Para suami Ken Endok, sesungguhnya ayah Ken Arok adalah Dewa Brahma, dan dia diangkat oleh Dewa Siva, dan dia juga penjelmaan Dewa Vishnu. Jadi ketiga dewa tertinggi di dogma agama Hindu berada di dalam badan sang Ken Arok.

Waktu dilahirkan, Ken Arok diletakkan di suatu kuburan oleh ibunya karena ibunya merasa malu. Seorang pencuri yang bernama Lembong menemukannya dan dibawa ke rumahnya. Ken Arok belajar berjudi dengan kerbau Lembong sebagai modalnya, tetapi dia selalu hilang sampai dia menjatuhkan dari rumah Lembong. Katanya juga, Lembong dan isterinya dijual sebagai budak untuk membayar utang berjudi Ken Arok. Sang Ken Arok pindah rumah banyak kali misalnya ke desa Karuman, desa Saganggeng, desa Taloka, dan desa Turiyantapada. Di suatu desa dia belajar membaca dan menulis, tetapi dia juga pandai merampok dan membunuh orang, dan pernah memperkosa gadis. Beberapa kali dewa-dewa harus menghalangi dan menyelamatkannya. Peraturan manusia tidak cocok untuk Ken Arok, sebab dia punya kesaktian besar dari dewa.



*Gambar 3: Ken Arok membunuh Tunggul Ametung*³

Brahmana Lohgawe dari Hindia memberitahu peramalan kepada Ken Arok, yaitu Ken Arok akan menjadi raja besar di Jawa. Brahmana ini mengambil Ken Arok ke kota Tumapel dan minta Bupati Tunggul Ametung memberi kerja kepadanya. Tunggul Ametung punya isteri yang paling cantik bernama Ken Dedes. Sang isteri ini diculik dari ayahnya seorang pendeta Budha bernama Mpu Purwa dari desa Panawijen. Tunggul Ametung dikutuki oleh Mpu Purwa dibunuh pakai kris, walaupun Ken Dedes akan tinggal lama dengan berbahagia sebagai ratu.

Pada suatu hari di taman Boboji Ken Dedes turun dari kereta dan rohnya mengangkat oleh angin. Ken Arok berada di sana dan dia melihat sinar sangat terang dari di antara pahnya. Brahmana Lohgawe memberitahu kepadanya bahwa perempuan seperti ini punya kesaktian paling besar, dan siapa saja beristerinya akan menjadi raja. Brahmana juga memberitahu tentang kutukan Mpu Purwa, dan lokasi ahli bikin senjata sakti bernama Mpu Gandring di desa Lulumbang.

³ Sumber Yuliadi Soekardi, U. Syahbudin, *Keris Empu Gandring*, Penerbit Pustaka Setia, Bandung 2004

Ken Arok mengunjungi Mpu Gandring dan memesan keris. Mpu Gandring menjawab keris akan siap duabelas bulan lagi, meskipun Ken Arok mengatakan harus bersiap pada lima bulan saja. Waktu Ken Arok kembali ke desa Lulumbang sesudah lima bulan keris belum siap, dan dia menjadi marah sekali. Dengan keris ini dia membunuh Mpu Gandring. Sebelum meninggal dunia Mpu Gandring mengutuki Ken Arok bahwa dia dan keturunannyapun sejumlah tujuh raja akan meninggal dunia dengan senjata itu.

Waktu kembali ke istana di Tumapel, Ken Arok memberi keris Mpu Gandring kepada temannya bernama Kebo Hijo. Orang ini sangat senang dengan senjata baru ini dan cepat menunjuknya kepada semua orang di dalam istana. Suatu malam tidak lama kemudian Ken Arok mencuri keris itu dan masuk kamar tidur Tunggul Ametung, dan membunuhnya waktu dia tidur. Pagi depan badan Tunggul Ametung ditemukan dengan keris masih ada di dalam luka korbannya. Prajurit istana mencari Kebo Hijo dan dia cepat dibunuh tanpa hukum oleh sebab mereka pikir itu dia yang punya keris terkutuk itu.

Ken Arok menikah Ken Dedes, yang sedang hamil dengan putra Tunggul Ametung bernama Anushapati, dan menjadi bupati Tumapel pada tahun 1222. Dia mengambil nama resmi dan lengkap Sri Rajasa Bathara Sang Amurwabhumi. Sang raja ini menguasai Raja Kertajaya dari kerajaan Panjalu yang dekat Kediri, dan mendirikan kerajaan Singosari, dengan ibu kota Kutaraja. Dia berada empat anak dengan Ken Dedes, dan juga empat anak dengan gundiknya yang bernama Ken Umang. Kutukan Mpu Gandring terjadi waktu Ken Arok dibunuh oleh pembantu Anushapati dengan keris Mpu

Gandrung pada tahun 1227 menurut buku *Negarakertagama*, walaupun buku *Pararaton* katakan tanggalnya adalah 1247. Menurut *Pararaton* Ken Arok dicandikan di Kagenengan, tetapi tempatnya tidak dikenal.

Sesudah Ken Arok ada empat raja lagi di kerajaan Singosari. Raja keduanya adalah Anushapati dari 1227 sampai 1248. Anushapati dibunuh dengan keris kutukannya oleh Toh Jaya, anak putra dari Ken Arok dan Ken Umang. Anushapati dicandikan di Candi Kidal. Toh Jaya menjadi raja hanya beberapa bulan dan dia juga dibunuh dengan kris Mpu Gandring oleh anak Anushapati yang bernama Vishnuvardhana. Raja ini berkuasa dari 1248 sampai 1268, dan dicandikan di Candi Jago sebagai Amoghapasa Budha. Raja terakhir kerajaan Singosari adalah anak Vishnuvardhana bernama Kertanegara, berkuasa dari 1268 sampai 1292, dan dicandikan di Candi Singosari.



*Gambar 4: Kerajaan Singosari zaman Raja Kertanegara pada tahun 1290an*⁴

⁴ Sumber Robertson, JB and Spruyt J, *A History of Indonesia*, McMillan, London 1967

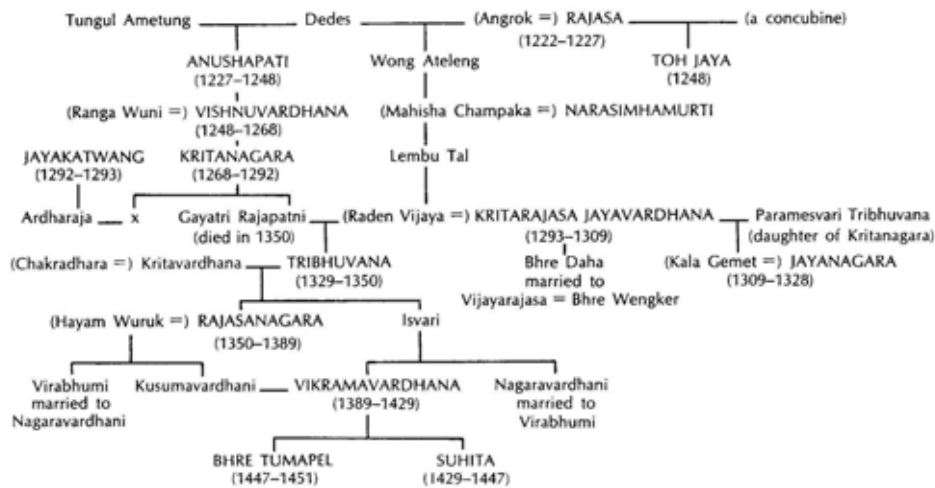
Pada akhirnya kerajaan Singosari dijatuhkan oleh Jayakatwang dari kerajaan Panjalu, atau Kediri. Kemenakan laki-laki Kertanegara bernama Raden Wijaya menguasai Jayakatwang pada tahun 1293 dan mendirikan kerajaan Majapahit, kerajaan yang terkenal di sepanjang sejarah Indonesia. Dia bernama resmi Kertarajasa Jayawardhana, jadi dia masih punya nama Rajasa yang nama dinasti Singosari. Dari semua raja tersebut hanya dia punya keturunan langsung dari Ken Arok dan Ken Dedes. Banyak sejarawan katakan kerajaan Singosari dan kerajaan Majapahit adalah satu kerajaan, dan Ken Arok adalah perubahan besar karena tradisi Hindu berabad-abad bedasar kraton digantikan oleh dinasti yang berasal dari petani.

Raja yang terakhir dan paling penting di dinasti Singosari adalah Raja Kertanegara, yang punya nama lengkapnya Sri Kertanegara Wikrama Dharmottunggadewa. Hanya dia di antara semua raja-raja Singosari naik takhta dengan normal. Kekuasaannya dari 1268 sampai 1292, dan dia menjadi raja empatbelas tahun sebelum ayahnya meninggal dunia.

Kedua buku tua dari zaman itu menggambarkan Raja Kertanegara sangat berbeda. Buku Nagarakertagama katakan dia sarjana baik yang belajar ilmu filsafat dan teologi agama Budha, terutama macam Kalachakra tantra. Dia menulis buku tentang lembaga agama, dan dia pendeta yang suci dan bebas keinginan. Sangat berbeda dengan ini, buku Pararaton katakan dia pemabuk yang suka sekali minum arak. Ratunya dan teman dalam kehidupan bertapanya adalah Ratu Bajradewi.

Dalam pemerintahannya bisa lihat memperluas kekuasaan Jawa ke semua arah dari Jawa, misalnya ke Sumatra dan Bali. Katanya mungkin itu dia yang Raja pertama di

sejarah Indonesia yang bermimpi tentang Indonesia raya yang bersatu. Hanya dia dari seluruh Asia Tenggara yang cukup berani menentang Raja Kublai Khan dari Cina. Waktu kedutaan besar dikirim dari Cina ke Java pada tahun 1289 Kertanegara menolaknya dan memotong hidungnya dan telinganya.



Gambar 5: Geneologi Kerajaan Singosari dan Kerajaan Majapahit⁵

Seyakin-yakinnya dengan kesaktiannya Raja Kertanegara tidak melihat rencana diam-diam musuhnya. Pangeran Jayakatwang dari Kediri memikat pasukan Kertanegara dari ibu kotanya kemudian menyerang and membunuh Kertanegara di antara tanggal delapanbelas Mei dan limabelas Juni tahun 1992. Kertanegara dicandikan di Candi Singosari dan Candi Jawi yang dekat Pandaan, ke arah selatan dari Surabaya. Katanya arca Joko Dolog yang berada di taman di Surabaya adalah patung Kertanegara sebagai Budha Akshobya yang hilang dari Candi Jawi.

⁵ Sumber Coedes, G. *The Indianized States of Southeast Asia*, ANU Press 1975

2.2 Situasi Candi Singosari

Candi Singosari terletak di Jalan Kertanegara, Desa Candirenggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Kompleks candi tersebut adalah lima ratus meter ke arah barat dari jalan raya Malang ke Surabaya, kurang lebihnya duabelas kilometer dari kota Malang dan delapan puluh delapan kilometer dari Surabaya. Tidak ada bis atau bemo umum yang lewat candi, dan kalau mau menggunakan kendaraan seperti ini harus turun di jalan raya, dan naik becak atau andong ke candi. Rumah-rumah mengelilingi candi, yang punya nama daerahnya Candi Linggo.

Tidak jauh dari Candi Singosari ada dua arca Dwarapala, tingginya 2.7 meter. Arca Dwarapala ini mungkin penjaga pintu masuk istana kerajaan Singosari. Candi Singosari dibuka dari jam delapan pagi sampai jam empat sore setiap hari. Sepanjang tahun hanya ditutup dua atau tiga hari, waktu semua pegawai candi harus rapat di kantor pusat Dinas Purbakala di kota Trowulan, Jawa Timur.

Ada tiga pegawai yang bekerja di Candi Singosari. Ketiga-tiganya ramah sekali dan siap menjawab pertanyaan dari para pengunjung tentang candi dan sejarahnya. Semua pegawai ini sudah bekerja di Candi Singosari lebih dua puluh tahun, dan namanya adalah Pak Suwondo, Pak Sugiono dan Pak Rochman. Biasanya ada siswa-siswi dari sekolah (SMU) di Malang yang berada di Candi Singosari membuat studi praktek di Ilmu Kepariwisata.

Di halaman Candi Singosari, yang sangat rapi dan bersih, ada kantor kecil untuk menerima pengunjung, gudang kecil, dan kamar kecil. Di samping itu, ada beberapa arca yang berbaris di arah barat halamannya. Semua arca ini tidak sempurna, misalnya ada arca Prajnaparamita di sana tetapi kepalanya sudah dipotong. Halaman sulit sekali dimasuki orang yang memakai kursi-roda.

Ada buku perjalanan dalam bahasa Indonesia yang dijual tentang Candi Singosari, tetapi tidak ada souvenir atau oleh-oleh. Kalau mau membeli souvenir para pariwisata harus pergi ke kompleks pemerintah di jalan raya yang jauhnya kira-kira satu kilometer dari candi Singosari. Nama kompleks ini adalah Pusat Kerajinan Ken Dedes, tetapi toko-toko di kompleks ini sering ditutup. Rumah makan dan hotel juga tidak ada dekat Candi Singosari.

Semua pengunjung harus menulis beberapa pertanyaan di buku tamu waktu masuk ke Candi Singosari. Juga, semua harus bayar untuk masuk kompleks candi ini, tetapi pembayaran ini adalah sukarela saja dan jumlahnya bukan harga pas. Uang ini tetap dikuasai oleh pegawai di candi dan digunakan untuk memperbaiki lingkungan Candi Singosari. Satu kali setiap lima tahun pegawai Candi Singosari setuju rencana renovasi kecil untuk candi atau lingkungannya dengan kantor pusat Dinas Purbakala di Trowulan, dan kantor pusat ini mengirimkan cukup uang untuk menyelesaikan proyek renovasi tersebut.

2.3 Sejarah Candi Singosari

Candi Singosari dibangun pada tahun 1304 sebagai tempat pendharmaan, atau tempat peringatan, atau tempat pemujaan ke pada Raja Kertanegara, yang raja terakhir kerajaan Singosari.⁶ Candi dipesankan oleh Ratu dari kerajaan Majapahit, yaitu Ratu Tribhuwanatunggadewi Jayawisnuwardhani. Candi ini bukan makam Raja Kertanegara, oleh sebab di masa Hindu itu waktu raja meninggal dunia jenasahnya dibakar.⁷ Candi Singosari didedikasikan kepada Dewa Shiva, walaupun juga ada di bentuknya hormat kepada Budha dan dewa Vishnu. Raja Kertarajasa, atau Hayam Wuruk, dari kerajaan Majapahit mengunjungi Candi Singosari pada tahun 1359.



Gambar 6: Arca baru Ken Dedes dari Pemandian Ken Dedes⁸

⁶ Menurut Brown, Colin, *A Short History of Indonesia: The Unlikely Nation*, Allen & Unwin, Sydney 2003. Bagaimanapun Slametmuljana, *A Story of Majapahit*, Singapore University Press 1976 katakan tahun 1351.

⁷ Anon, *Candi Singosari*, 2001

⁸ Foto sumber penulis. Arca ini sangat sama dengan arca asli Ken Dedes yang terkenal, yaitu Ken Dedes sebagai Dewa Prajnaparamita, berasal Candi Singosari.

Pada sekitar awal abad kesembilanbelas Candi Singosari disebut oleh pertama kali dari orang Belanda. Orang ini adalah Nicolaus Engelhard yang gubernur Pantai Timur Laut Jawa, yang tinggal di Pasuruan. Pada masa itu nama candi adalah Candi Menara. W.F.Stutterheim, seorang ahli purbakala Belanda, menamakannya Candi Cella, dan pada tahun 1856 W. van Schmid menamakannya Candi Cungkup. Kitab lama Pararaton kasih nama Purwapatapan, sambil orang yang tinggal dekat candi tersebut menamakannya Candi Renggo, atau Candi Linggo.⁹

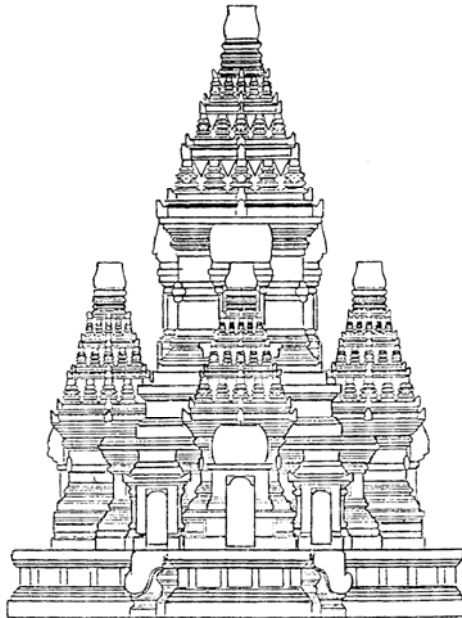
Pada tahun 1934 Departemen Survey Arkeologi dari pemerintah Hindia Timur Belanda merestorasikan Candi Singosari. Pemugaran ini selesai pada tahun 1937, dan sejak masa ini candi tidak punya atap aslinya. Banyak arca yang halus sekali diambilkan oleh pemerintah Belanda ke museum di kota Leiden di Belanda pada tahun 1819, tetapi kebanyakan arca ini sudah kembali ke Indonesia dan pada saat ini berada di Museum Nasional di Jakarta. Diantara arca tersebut adalah arca Raja Kertanegara sebagai Shiva Bhairawa, arca Dewi Durgamahisasuramardini berdiri di atas seekor sapi bernama Nandi, arca Ganesya, dan arca terkenal Ken Dedes sebagai Dewa Prajnaparamita (lihat gambar 5). Pada saat ini ada hanya satu arca yang masih ada di dalam Candi Singosari, yaitu arca pendeta dan guru besar Agastya, yang katanya pemimpin agama Shiva Budha zaman Raja Kertanegara, dan dibunuh pada tahun 1292 dengan Raja Kertanegara. Di halaman candi masih ada beberapa arca yang menarik tetapi tidak sempurna.

⁹ Kebanyakan informasi di seksi ini dari buku kecil Anon, *Candi Singosari*, 2001, yang dijual di Candi Singosari.

Sejak selesai dipugar Candi Singosari ada beberapa juru pelihara, atau juru kunci. Yang pertama bernama Rahmad dengan istrinya Ratinah. Pada tahun 1960-an tugas merawat candi pindah ke seorang bernama Sri Latifah. Pada tahun 1970-an dia dibantu oleh anaknya Siti Chotimah. Dia dan anaknya bekerja sampai tahun 1980-an, waktu menjadi staf Dinas Purbakala dan mereka pindah dari Candi Singosari ke situs Dwarapala, yang tidak jauh dari Candi Singosari. Pada saat ini ada tiga orang juru pelihara di Candi Singosari, yaitu Pak Suwondo, mulai bekerja 1980, Pak Sugiono, 1980, dan Pak Abdul Rochman, 1983.

2.4 Arsitektur Candi Singosari

Semua candi dari kerajaan Singosari adalah candi yang tempat pendharmaan raja dan memperbesar ingatan raja itu. Arca paling penting di dalam candi biasanya mirip raja dan keluarganya yang dipuja. Buku lama bernama *Negarakertagama* katakan bahwa pada tahun 1365, zaman kerajaan Majapahit, ada 27 candi seperti ini.¹⁰ Raja Kertanegara pasti raja yang terpenting karena dia ada candi lagi yang dipuja, yaitu Candi Jawi, yang letaknya tidak terlalu jauh dari Candi Singosari yaitu dekat kota Pandaan.



Gambar 7: Candi Singosari sesudah rekonstruksi tahun 1937M¹¹

Candi-candi di Jawa Timur berbeda kalau dibandingkan dengan candi di Jawa Tengah, misalnya Candi Prambanan. Candi seluruh Jawa Timur dari zaman Majapahit mulai

¹⁰ Menurut Slametmuljana, halaman 116, hampir semua candi ini adalah candi dewa Shiva, dan namanya adalah Kagenengan, Tumapel (Candi Singosari), Kidal, Jajago, Wedwawedan, Pikatan, Bakul, Jawa-jawa, Antang, Trawulan, Kalang, Barat, Jago, Blitar, Sila Petak, Ahrit, Waleri, Bebeg, Kukap, Lumbang, Puger, Kamal Pandak, Segala, Simping, Sri Ranggapura, Budi Kincir, dan Prajnyaparamitapuri di Bayalangu.

¹¹ Sumber Anon, *Candi Singosari*, 2001.

tengah abad ketigabelas, punya bentuk yang lebih tinggi dan lebih tipis. Contohnya baik yang punya bentuk baru ini adalah Candi Kidal, Candi Jawi, Candi Sawentar dan Candi Sumberjati. Bentuk Candi Singosari mirip baik bentuk candi dari Jawa Tengah maupun bentuk baru di Jawa Timur. Baturnya sangat simetris seperti candi menghormati dewa Shiva di Jawa Tengah, ketika ruang arca berada juga di baturnya yang tidak ada di Jawa Tengah.

Candi Singosari dibuat dari batu andesit dan hampir sama dengan Candi Kidal. Di atas semua pintu masuk ada dua muka kala tetapi walaupun muka kala yang di atas sudah selesai oleh seniman yang membuat candi, semuanya yang di bawah tidak selesai. Bagian-bagian candi dari bawah ke atas adalah sebuah tingkat bawah persegi empat yang disebut batur candi atau teras. Kaki candi yang tinggi dan sekaligus menjadi ruangan tempat arc-arca. Tubuh candi yang langsing dengan empat relung di masing-masing sisinya. Atap atau puncak yang menjulang dan makin ke atas semakin runcing.¹²

Menurut kosmologi agama Hindu Candi Singosari merupakan gunung-gunung dari Gunung Himalaya di India. Yang tertinggi, dan yang mirip tempat tinggal dewa Gunung Mahameru, adalah Gunung Gaurisangkar. Empat gunung lebih rendah yang dikelilingi gunung tinggi itu tersebut adalah Gunung Daulagiri, Gunung Nanga Parbat, Gunung Nanda Dewi, dan Gunung Koncanjanghu. Struktur Candi Singosari terdiri dari sebuah bangunan yang tinggi dengan dikelilingi empat bangunan yang berpuncak lebih rendah.¹³

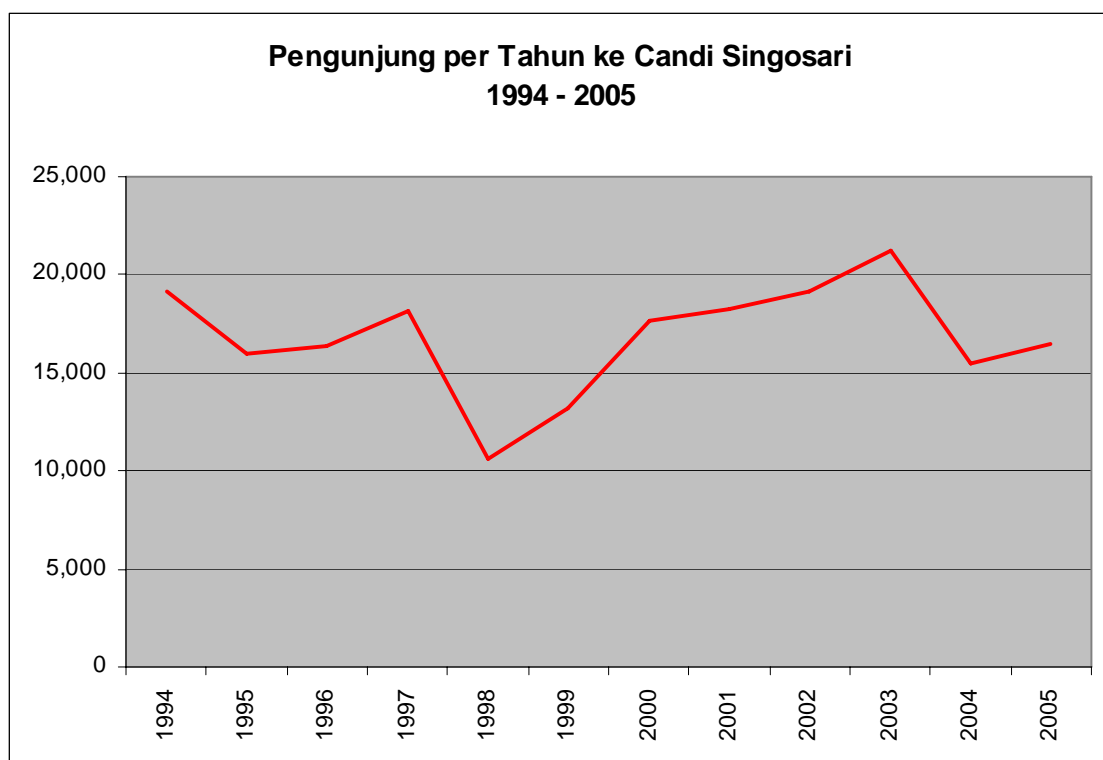
¹² Hampir semua di paragraf ini sumber Anon, *Candi Singosari*, 2001.

¹³ Semua di paragraf ini sumber Anon, *Candi Singosari*, 2001.

3 HASIL PENELITIAN

3.1 Pengunjung per Tahun ke Candi Singosari 1994-2005

Data di grafik ini berdasarkan buku-buku tamu di Candi Singosari, dan juga laporan tahunan statistik pengunjung ke candi-candi seluruh Jawa Timur, dari Dinas Purbakala Jawa Timur, di kota Trowulan.

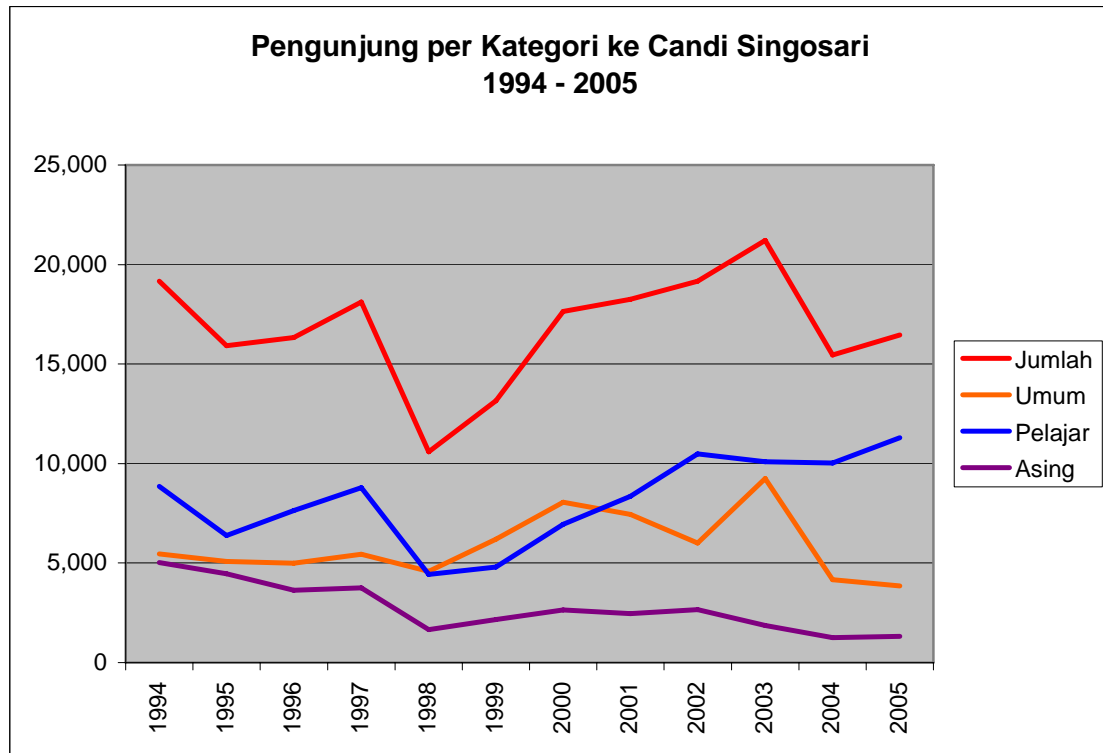


Dari grafik ini dapat digambarkan sepanjang 12 tahun jumlah pengunjung ke Candi Singosari hampir sama dari tahun 1994 dengan 19.161 orang sampai tahun 2005 dengan 16.458 orang. Jumlah pengunjung sering naik dan turun sepanjang masa tersebut. Ada dua kali jumlah pengunjung turun banyak. Kali yang pertama adalah tahun 1998 (turun 41%). Waktu itu adalah waktu yang sangat sulit dan kacau di Indonesia. Itu zaman krisis moneter dan kejatuhan Presiden Suharto. Kali yang kedua adalah tahun 2004 (turun

27%). Waktu ini pasti reaksi dari para pariwisata ke aksi teroris di Indonesia terutama bom Bali pertama pada tahun 2002 dan bom di Hotel Marriot di Jakarta pada tahun 2003. Penurunan jumlah pengunjung tahun 1998 (7.517 orang) lebih besar dari pada penurunan tahun 2004 (5.760 orang). Di luar kedua tahun tersebut biasanya jumlah pengunjung naik, dan kenaikan paling banyaknya adalah tahun 2003 dengan 21.209 pengunjung. Yang penting adalah tahun terakhirnya, yaitu tahun 2005. Dalam tahun ini pengunjung naik sedikit, dengan kemungkinan kecenderungan jumlah pengunjung untuk beberapa tahun ke depan akan naik. Kalau begitu dan para pariwisata kembali ke Indonesia, ini sangat baik untuk industri pariwisata dan ekonomi Indonesia, dan juga penting sekali untuk Candi Singosari.

3.2 Pengunjung per Kategori ke Candi Singosari 1994-2005

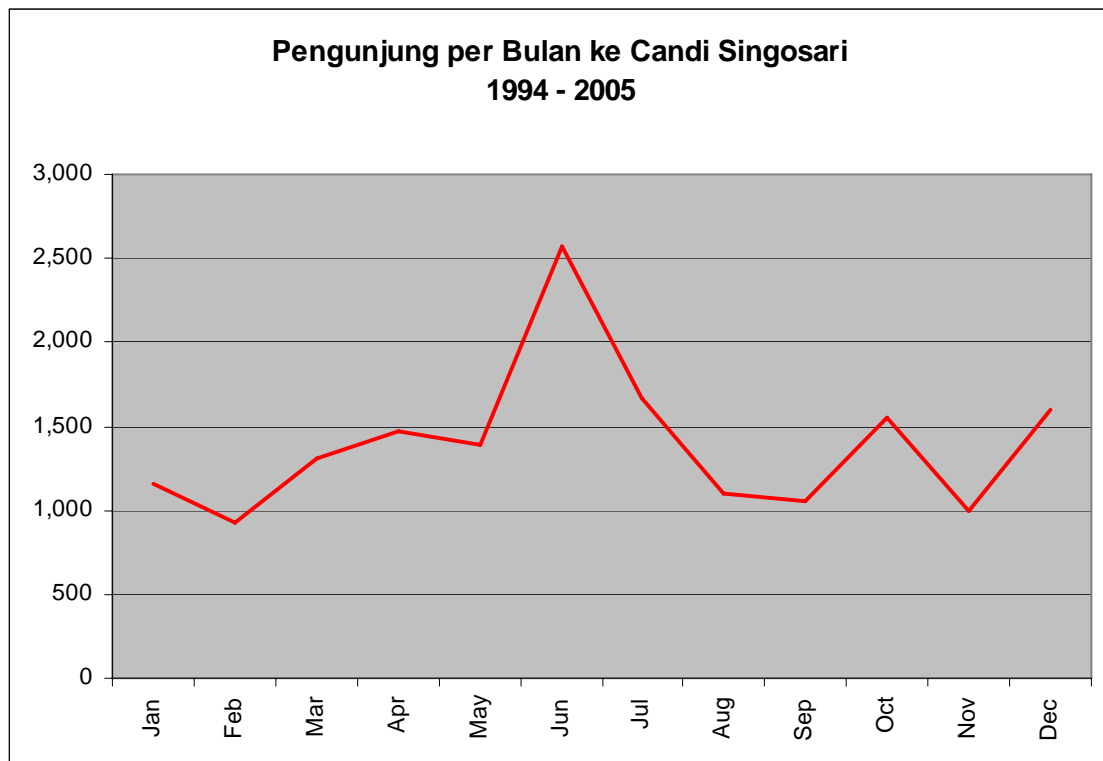
Data di grafik ini berdasarkan buku-buku tamu di Candi Singosari, dan juga laporan tahunan statistik pengunjung ke candi-candi seluruh Jawa Timur, dari Dinas Purbakala Jawa Timur, di kota Trowulan.



Dari grafik ini dapat digambarkan baik jumlah pengunjung ke Candi Singosari sepanjang 12 tahun maupun jumlah di tiga kategori pengunjungnya. Pembaca bisa melihat dengan mudah di grafik ini dan di antara kategori pengunjung ini. Kategori pertama adalah kategori umum, yang orang biasa atau pariwisata dari Indonesia. Kategori kedua adalah para pelajar dari sekolah. Kategori ketiga adalah wisatawan asing. Semua kategori ini akan didiskusikan lebih lengkap di laporan ini, di seksi 3.4 untuk umum, 3.6 untuk pelajar, dan 3.8 untuk pengunjung asing.

3.3 Pengunjung per Bulan ke Candi Singosari 1994-2005

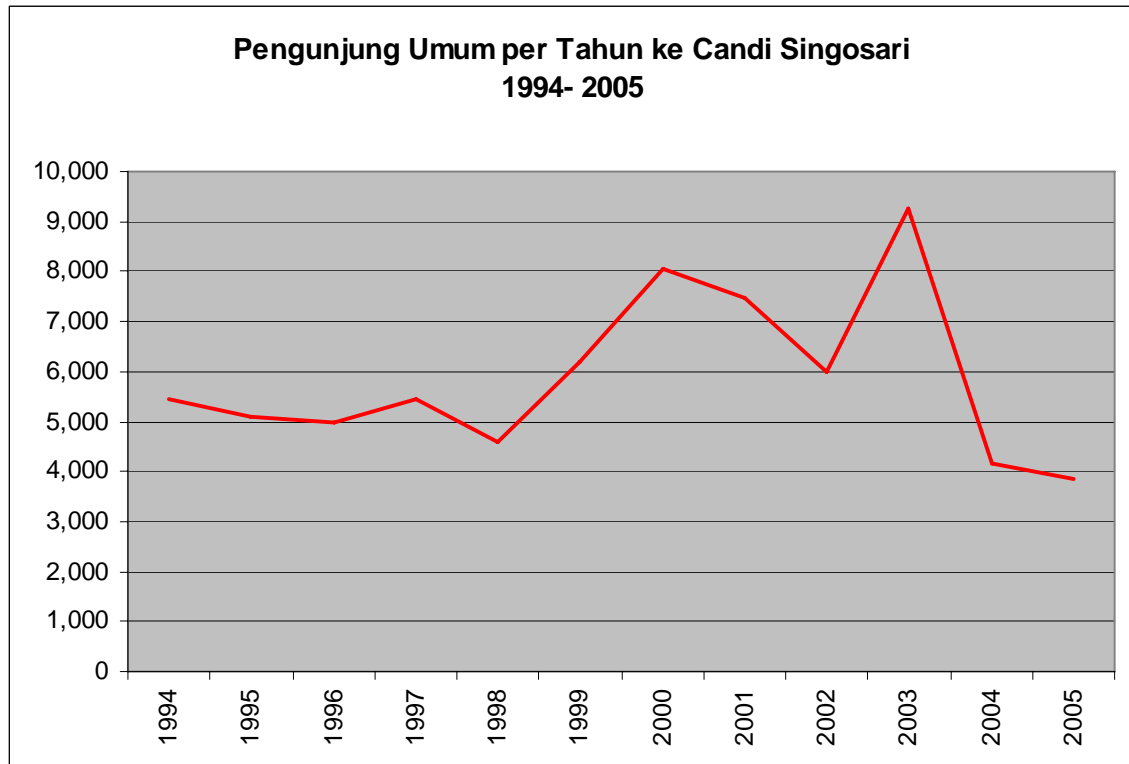
Data di grafik ini berdasarkan buku-buku tamu di Candi Singosari, dan juga laporan tahunan statistik pengunjung ke candi-candi seluruh Jawa Timur, dari Dinas Purbakala Jawa Timur, di kota Trowulan.



Dari grafik ini dapat dilihat jumlah rata-rata pengunjung per bulan ke Candi Singosari sepanjang 12 tahun. Bulan Juni (2.569 orang) jauh sekali dari bulan lain, dengan 905 pengunjung lebih banyak dari bulan keduanya. Ada tiga bulan yang kedua, yaitu bulan Juli (1.644 orang), bulan Desember (1.602 orang), dan bulan Oktober (1.556 orang). Data pengunjung per bulan dalam kategori ini akan didiskusikan nanti di laporan ini, di seksi 3.5 untuk pengunjung umum, seksi 3.7 untuk pengunjung pelajar, dan seksi 3.9 untuk para pariwisata dari luar negeri.

3.4 Pengunjung Umum per Tahun ke Candi Singosari 1994-2005

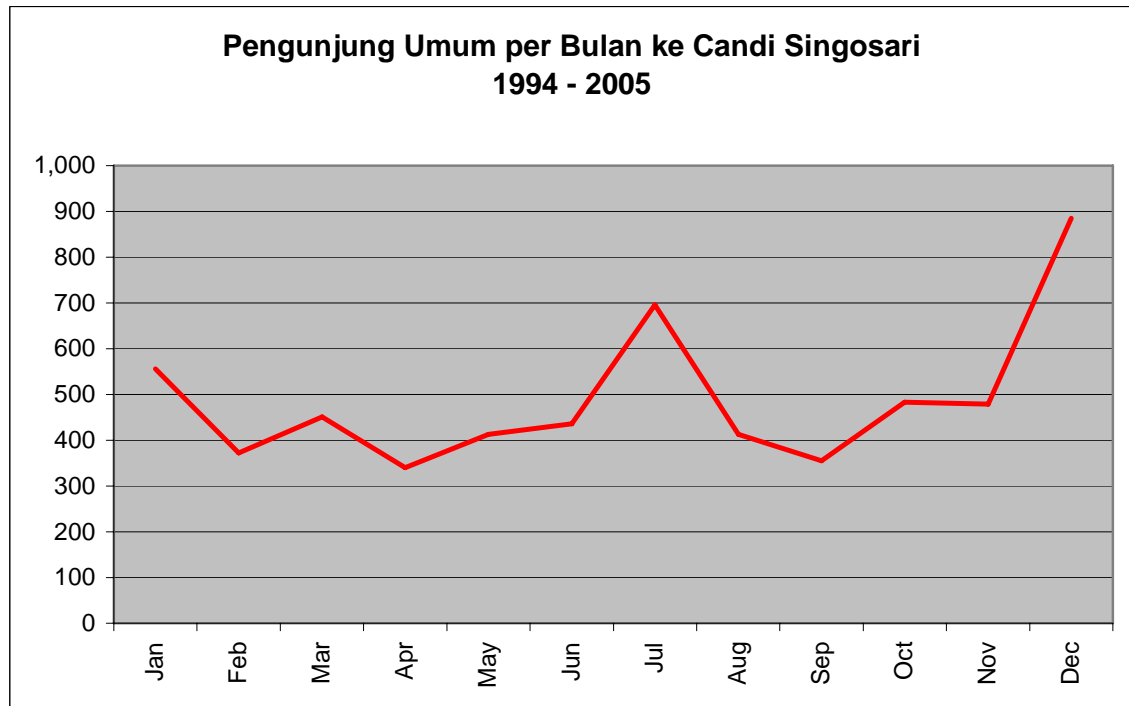
Data di grafik ini berdasarkan buku-buku tamu di Candi Singosari, dan juga laporan tahunan statistik pengunjung ke candi-candi seluruh Jawa Timur, dari Dinas Purbakala Jawa Timur, di kota Trowulan.



Dari grafik ini bisa dilihat jumlah pengunjung umum per tahun ke Candi Singosari sepanjang 12 tahun dari 1994 sampai 2005. Jumlah pengunjung umum turun sedikit pada tahun 1998 (turun 15%) dengan krisis moneter, dan turun banyak dengan masalah besar teroris di dalam Indonesia pada tahun 2004. Penurunan tahun 2004 adalah 55%. Walaupun jumlah pengunjung ada fluktuasi dari tahun 1994 ke tahun 2005 hanya ada penurunan sedikit (29%).

3.5 Pengunjung Umum per Bulan ke Candi Singosari 1994-2005

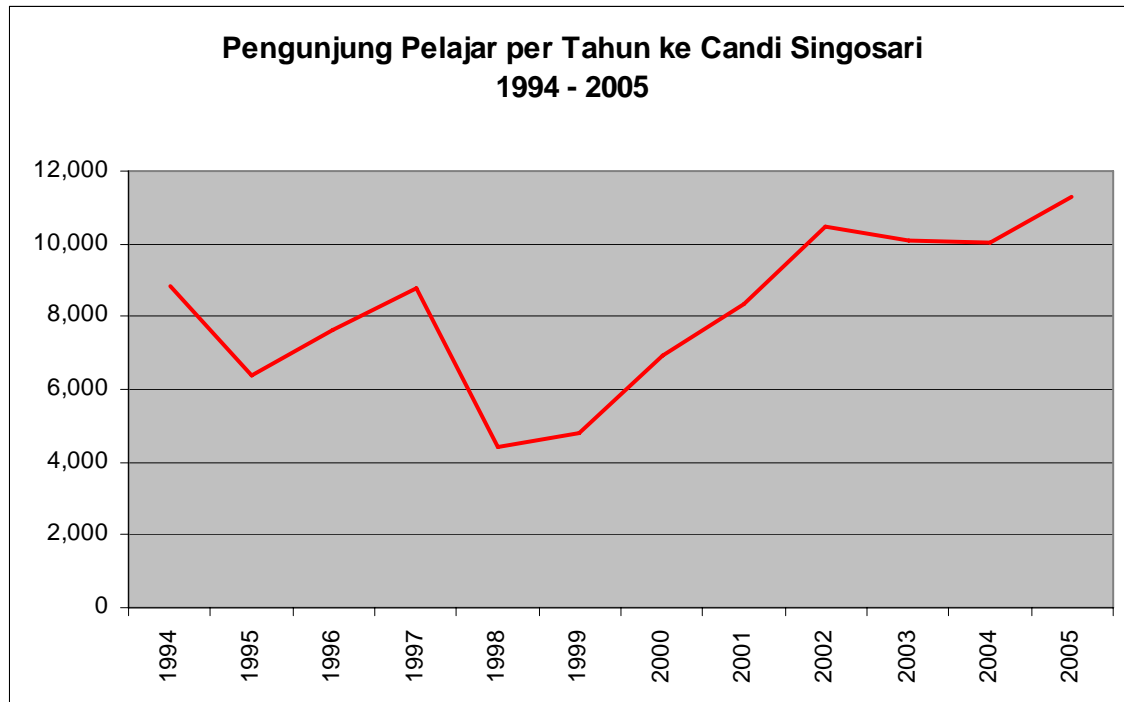
Data di grafik ini berdasarkan buku-buku tamu di Candi Singosari, dan juga laporan tahunan statistik pengunjung ke candi-candi seluruh Jawa Timur, dari Dinas Purbakala Jawa Timur, di kota Trowulan.



Dari grafik ini bisa dilihat jumlah rata-rata pengunjung umum per bulan ke Candi Singosari sepanjang 12 tahun. Bulan yang paling populer adalah bulan Desember dengan rata-ratanya 885 pengunjung, dan bulan Juli ada 696 pengunjung. Alasan untuk ini tidak jelas dari datanya. Satu bulan, Desember, adalah di dalam musim hujan, dan satu bulan, Juli adalah di dalam musim kering. Kecuali bulan kedua ini, pengunjung sepanjang tahun tidak naik turun banyak. Ada 10 bulan dengan pengunjung dari 340 orang sampai 556 orang.

3.6 Pengunjung Pelajar per Tahun ke Candi Singosari 1994-2005

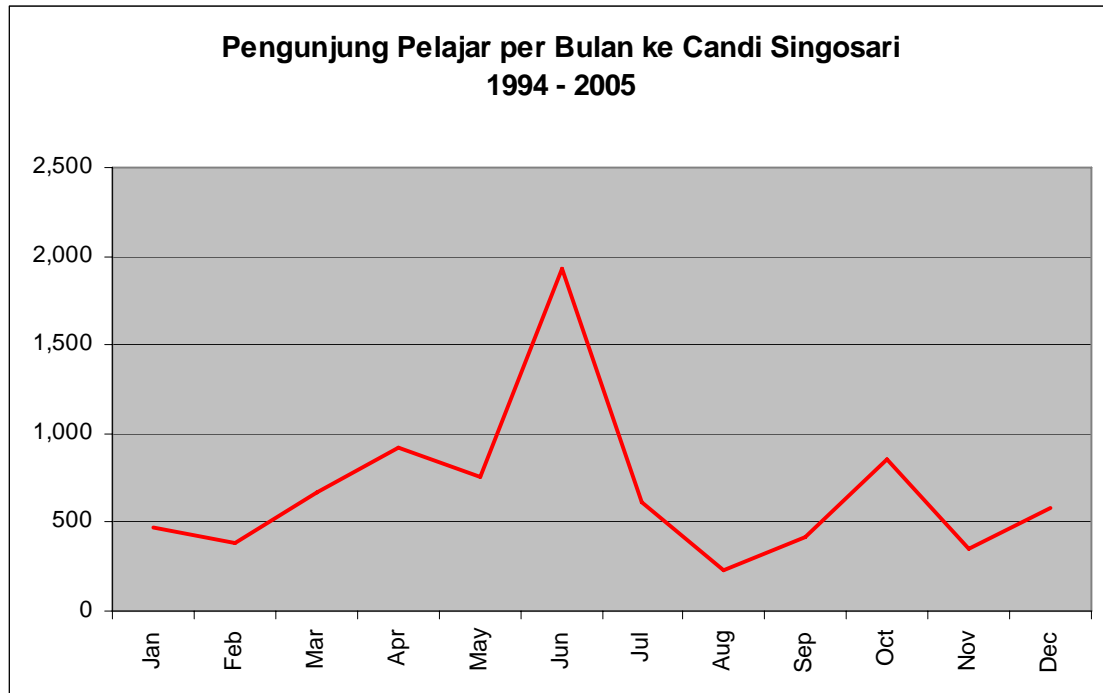
Data di grafik ini berdasarkan buku-buku tamu di Candi Singosari, dan juga laporan tahunan statistik pengunjung ke candi-candi seluruh Jawa Timur, dari Dinas Purbakala Jawa Timur, di kota Trowulan.



Dari grafik ini bisa dilihat nomor pengunjung pelajar per tahun ke Candi Singosari sepanjang 12 tahun. Ketika kunjungan pelajar ke Candi Singosari tidak diganggu oleh peristiwa teroris pada tahun 2004 (turun 0.5%), pengunjungnya pada tahun 1998 turun banyak (49%). Penurunan dari 8.788 orang di tahun 1997 sampai 4.424 orang dalam tahun 1998, atau hampir 49%. Ini tidak heran karena pada masa krisis moneter mencari uang sulit sekali untuk orang Indonesia. Meskipun terjadi penurunan Candi Singosari masih sangat menarik untuk para pelajar, karena pengunjung pelajar naik sepanjang tahun 1994-2005 dengan kenaikan 27%.

3.7 Pengunjung Pelajar per Bulan ke Candi Singosari 1994-2005

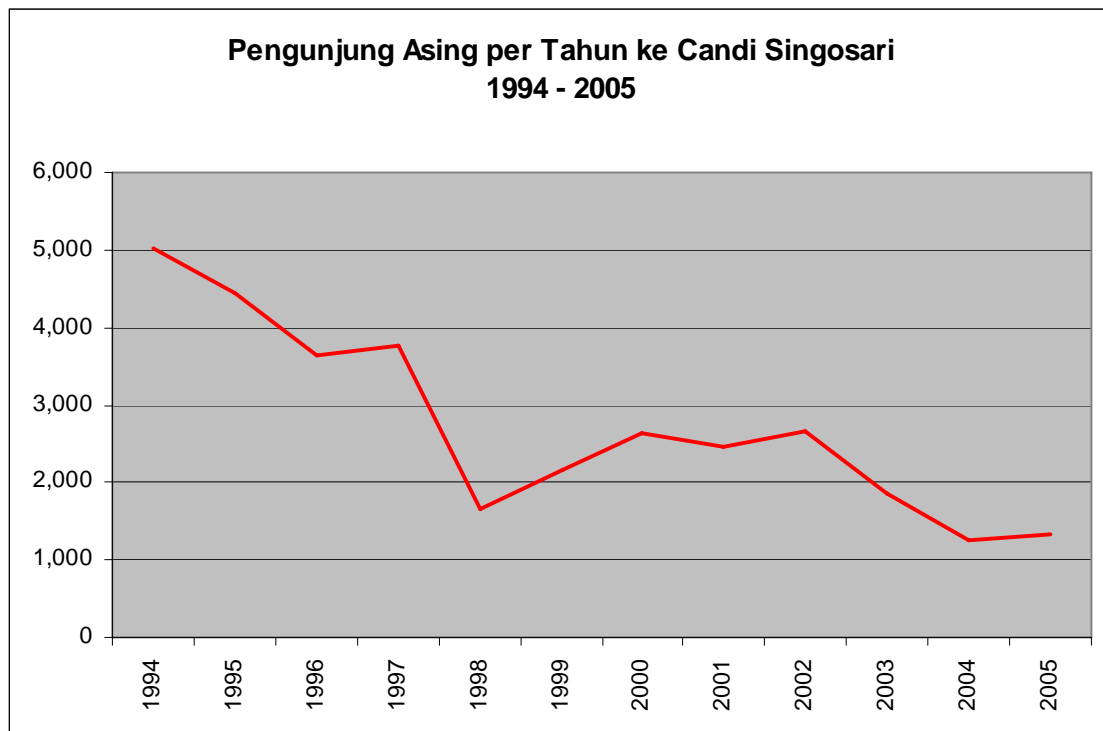
Data di grafik ini berdasarkan buku-buku tamu di Candi Singosari, dan juga laporan tahunan statistik pengunjung ke candi-candi seluruh Jawa Timur, dari Dinas Purbakala Jawa Timur, di kota Trowulan.



Dari grafik ini dapat digambarkan jumlah rata-rata pengunjung pelajar per bulan ke Candi Singosari sepanjang 12 tahun. Semua bulan hampir sama, kecuali bulan Juni yang ada 1.926 pengunjung. Ini lebih 1.000 orang lebih banyak dari pada bulan yang keduanya, atau dua kalinya, yaitu bulan April dengan 922 pengunjung. Pasti alasan untuk ini adalah kunjungan akhir tahun akademik dari beberapa sekolah sekitar Malang.

3.8 Pengunjung Asing per Tahun ke Candi Singosari 1994-2005

Data di grafik ini berdasarkan buku-buku tamu di Candi Singosari, dan juga laporan tahunan statistik pengunjung ke candi-candi seluruh Jawa Timur, dari Dinas Purbakala Jawa Timur, di kota Trowulan.

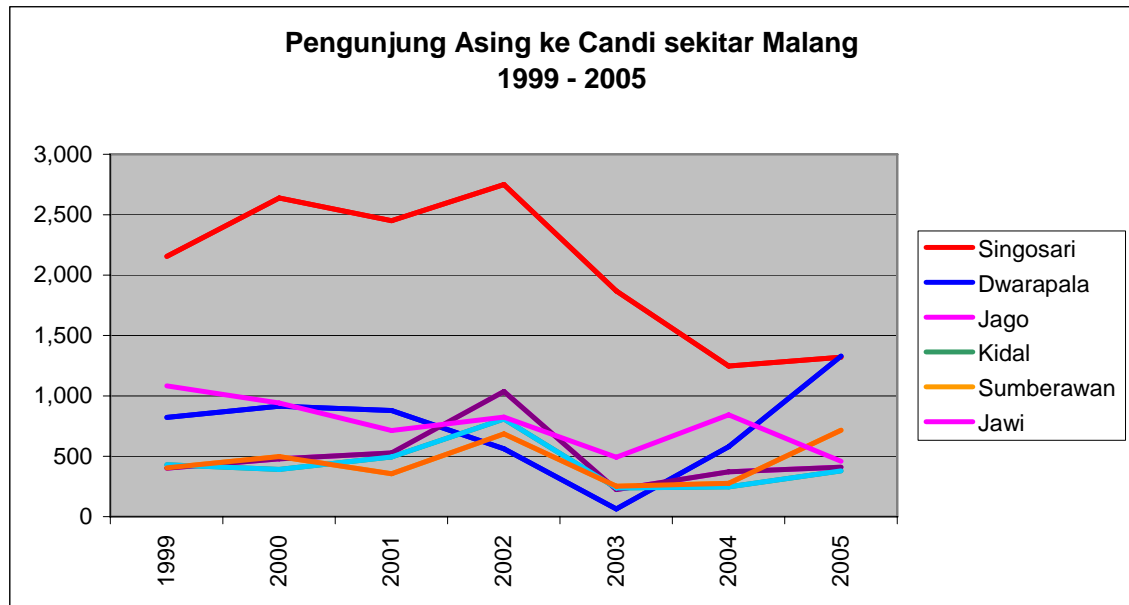


Dari grafik ini dapat digambarkan jumlah pengunjung asing per tahun ke Candi Singosari sepanjang 12 tahun. Jumlah pengunjung asing turun banyak baik tahun 1998 (turun 55%) dengan krisis moneter dan instabilitas politik di Indonesia maupun tahun 2004 dengan aktivitas teroris (turun 33%). Penurunan tahun 1998 dengan 2.105 orang lebih banyak dari pada kejatuhan 2004 dengan 1.416 orang. Kalau berhitung penurunan kedua ini, kategori pengunjung asing adalah kategori yang turun paling banyak. Dari tingkat paling tingginya pada tahun 1994 dengan 5.024 pengunjung sampai tahun 2004 dengan 1.320 pengunjung, jumlah pengunjung asing turun 3.704 orang, atau 73%. Ada kecenderungan turun yang mungkin masih ada walaupun jumlah pengunjung naik sedikit pada tahun

2005. Ternyata kedatangan pariwisata mancanegara ke candi-candi sekitar Malang seperti Candi Singosari adalah sangat dipengaruhi oleh baik instabilitas politik di Indonesia maupun aksi teroris. Kalau penurunan kedatangan para pariwisata mancanegara hanya berada di wilayah Malang, itu tidak baik untuk Malang. Bagaimanapun kalau para wisatawan ini berlibur di negeri lain dan tidak akan lagi datang ke Indonesia, itu pasti sangat tidak baik untuk industri pariwisata dan ekonomi Jawa Timur dan Indonesia.

3.9 Pengunjung Asing ke Candi sekitar Malang 1999-2005

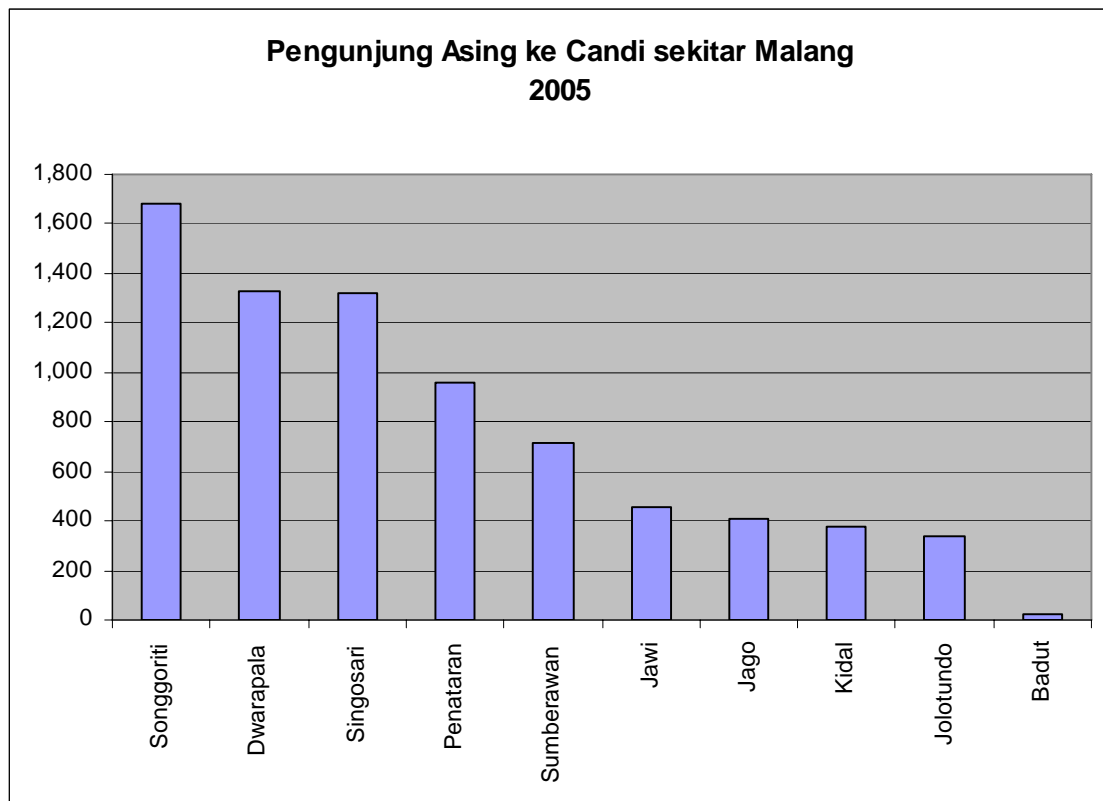
Data di grafik ini berdasarkan buku Pariwisata Jawa Timur Dalam Angka tahun 2003, diterbitkan oleh Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur, pada tahun 2003, dan buku-buku tamu di Candi Singosari.



Dari grafik ini bisa dilihat nomor pengunjung asing per tahun ke beberapa candi-candi sekitar Malang pada tahun 1999 sampai tahun 2005. Sangat jelas bahwa kecenderungan pengunjung ke candi-candi ini, dengan variasi sedikit. Ada penurunan wisatawan asing pada tahun 2003 sampai tahun 2004, tetapi kedatangan ke hampir semua candi sudah naik sedikit pada tahun 2005. Mudah-mudahan kenaikan ini akan berlanjut di masa depan.

3.10 Pengunjung Asing ke Candi sekitar Malang 2005

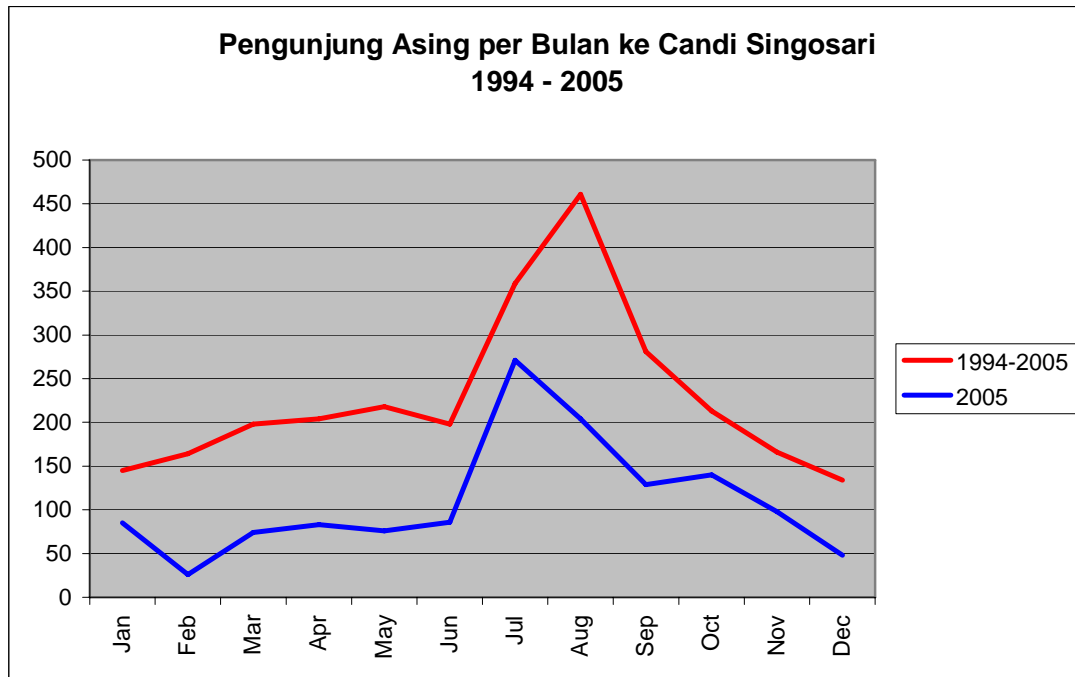
Data di grafik ini berdasarkan laporan tahunan statistik pengunjung ke candi-candi seluruh Jawa Timur, dari Dinas Purbakala Jawa Timur, di kota Trowulan, dan buku-buku tamu di Candi Singosari.



Dari grafik ini bisa dilihat nomor pengunjung asing per tahun ke beberapa candi-candi keliling Jawa Timur pada tahun 2005. Biasanya Candi Singosari adalah candi terpopuler dengan para pariwisata mancanegara sekitar Malang, tetapi pada tahun 2005 ini Candi Songgoriti dan situs Dwarapala lebih dikunjungi oleh para pariwisata mancanegara. Ini bisa dimaklumi karena di Candi Songgoriti dan Dwarapala terdapat tempat pemandian.

3.11 Pengunjung Asing per Bulan ke Candi Singosari 1994-2005

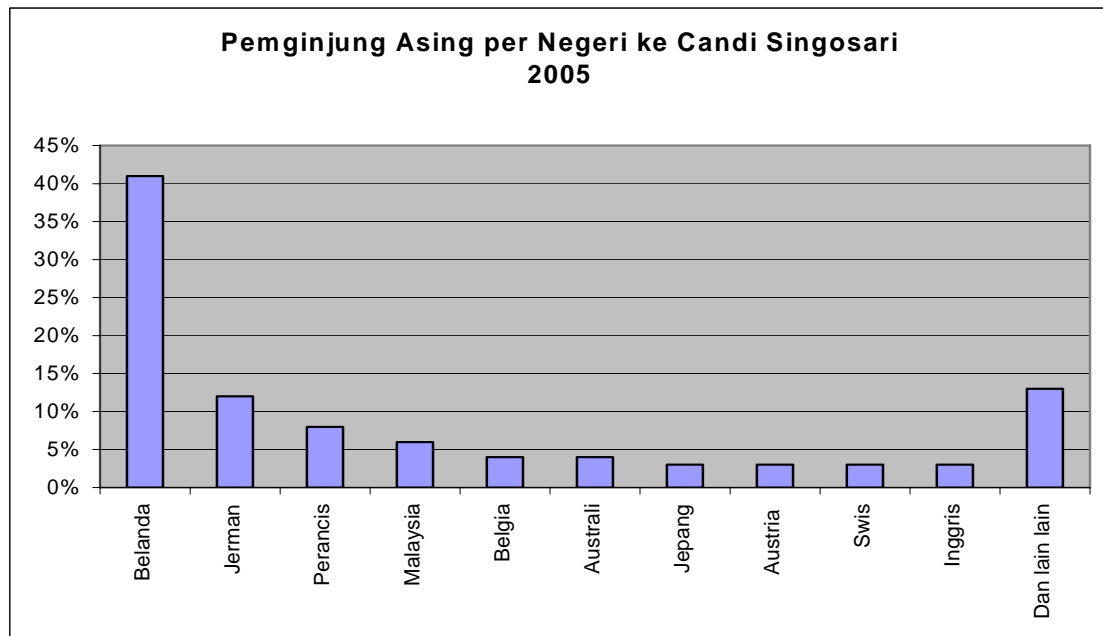
Data di grafik ini berdasarkan buku-buku tamu di Candi Singosari, dan juga laporan tahunan statistik pengunjung ke candi-candi seluruh Jawa Timur, dari Dinas Purbakala Jawa Timur, di kota Trowulan.



Dari grafik ini dapat digambarkan jumlah rata-rata pengunjung asing per bulan ke Candi Singosari sepanjang 12 tahun, dan juga nomor pengunjung mancanegara per bulan pada tahun 2005. Kecenderungan kedua ini hampir sama, dengan pengunjung dari 2005 lebih kurang. Pengunjung paling banyak adalah pengunjung pada bulan Agustus dengan 461 orang dan bulan Juli dengan 359 orang. Bulan itu adalah periode liburan umum dan liburan sekolah terpanjang di Eropa Barat, jadi bisa dikatakan bahwa mayoritas pengunjung ke Candi Singosari pada waktu itu adalah dari Eropa.

3.12 Pengunjung Asing per Negeri ke Candi Singosari 2005

Data di grafik ini berdasarkan buku-buku tamu di Candi Singosari.



Dari grafik ini dapat digambarkan persentase pengunjung asing per negeri asalnya ke Candi Singosari pada tahun 2005. Tidak mengherankan bahwa kebanyakan adalah berasal dari Belanda dengan 41%. Negeri Belanda adalah negeri yang menjajah Indonesia di masa lalu, dan banyak orang dari Belanda ingin bernostalgia ke Indonesia dan keinginan kembali lagi ke Indonesia. Ada sembilan negeri lagi yang ada di grafik ini dan enam dari sembilan itu juga dari Eropa. Jumlahnya dari Eropa adalah 78% pengunjung ke Candi Singosari. Dari fakta ini bisa dilihat bahwa kalau pemerintah Jawa Timur mau membuat rencana promosi pariwisata ke mancanegara yang paling efektif, adalah harus ke Eropa Barat terutama Belanda, Jerman dan Perancis.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Sesungguhnya tidak ada hasil yang mengherankan di tugas lapangan ini. Sejak duabelas tahun lalu ada dua penurunan besar dalam jumlah pengunjung ke Candi Singosari. Yang pertama adalah tahun 1998 (turun 41%), yang pasti masa sulit sekali untuk Indonesia dan masyarakatnya, dengan krisis moneter dan kejatuhan Presiden Suharto. Yang kedua adalah tahun 2004 (turun 27%), waktu ada masalah teroris di Indonesia terutama bom Bali pertama.

Kunjungan ke Candi Singosari dari rakyat Indonesia, tidak diganggu oleh masalah pada tahun 1998 (turun 15%), tetapi turun jauh pada tahun 2004 (turun 55%). Pada sepanjang periode 12 tahun jumlah pengunjung mengalami fluktuasi atau turun sedikit (turun 29%).

Kunjungan dari para pelajar terbalik dengan para rakyat tersebut. Para pelajar turun jauh di masa krisis moneter pada tahun 1998 (turun 49%), tetapi tidak diganggu oleh aksi teroris pada tahun 2004 (turun 0.5%). Meskipun ada fluktuasi dalam jumlah pengunjung, hanya kategori para pelajar ini yang ada kenaikan nomor pengunjung sepanjang 12 tahun (naik 27%).

Jumlah pengunjung asing turun banyak baik tahun 1998 (turun 55%) maupun tahun 2004 (turun 33%). Penurunan ini adalah kategori yang paling drastis. Pada tahun 1994 nomor pengunjung adalah 5.024 orang tetapi pada tahun 2005 hanya 1.320 orang (turun 73%). Bagaimanapun pada tahun 2005 ada kenaikan sedikit dari tahun 2004. Kebanyakan pengunjung asing berasal dari Belanda dengan 41%, dan dari Eropa dengan 78%.

4.2 Saran

Industri pariwisata di Indonesia sangat penting untuk ekonomi Indonesia. Para wisatawan mancanegara berbelanja banyak di Indonesia dan industri pariwisata juga memberi kerja ke pada banyak warga Indonesia. Pada tahun 2005 Indonesia ada kurang lebih 6 juta kedatangan pariwisata mancanegara.¹⁴ Statistik dari Departemen Budaya dan Pariwisata menunjukkan bahwa setiap wisatawan mengeluarkan uang di Indonesia rata-ratanya sejumlah US\$901.66 per orang per kunjungan pada tahun 2004.¹⁵ Jadi, bisa dikatakan uang yang masuk ke ekonomi Indonesia dari industri pariwisata mancanegara pada tahun 2005 adalah kira-kira US\$5.400.000.000 atau kurang lebih Rupiah 48.700.000.000.000.

Dari data di laporan ini bisa dilihat dengan jelas bahwa industri pariwisata di Indonesia, terutama di Jawa Timur, punya banyak masalah. Jumlah pariwisata dari dalam negeri terjatuh kalau ada peristiwa nasional sebagai keadaan politik dan ekonomi yang tidak stabil, contohnya kejatuhan Presiden Suharto atau krisis moneter, pada tahun 1997 sampai 1998. Pariwisata mancanegara ke Indonesia juga terjatuh kalau berada peristiwa teroris di Indonesia, misalnya dua bom di Bali dan bom-bom di Jakarta. Keadaan anti-barat seperti sweeping untuk warga Denmark, pada peristiwa kartun Nabi Mohammad, dan sweeping untuk warga Australia pada waktu peristiwa “pelarian” dari Papua, adalah suara yang dilaporkan banyak baik di media massa di negara barat maupun di dalam travel warning dari pemerintah negara barat.

¹⁴ *Tourist Arrivals down in February* dari Jakarta Post 4-4-2006

¹⁵ <http://www.budpar.go.id>, tetapi tidak ada statistik untuk tahun 2005

Buku perjalanan Lonely Planet berkata dalam minggu-minggu pertama tahun 2003 pariwisata dari mancanegara ke Bali turun banyak, sampai hotel hanya sepenuh 10% dari pada yang biasa.¹⁶ Baru-baru ini surat kabar Jakarta Post memberitahukan bahwa pariwisata mancanegara ke Bali dalam bulan Januari dan Februari 2006 terjatuh 15% kalau dibandingkan dengan bulan Januari dan Februari 2005.¹⁷ Sesudah bom Bali kedua jumlah kedatangan wisatawan dari Australi ke Bali turun dari kira-kira 165.000 orang pada bulan September 2005 sampai hanya kurang lebih 65.000 orang pada bulan November 2005. Penurunannya adalah 100.000 orang pada periode ini, atau 60%, dan penurunan ini hanya dari Australia saja. Kedatangan dari Australia masih rendah pada bulan Februari 2006 dengan kira-kira 75.000 orang masuk Bali.¹⁸

Dari semua fakta tersebut dengan pasti bisa dikatakan industri pariwisata mancanegara di Indonesia sangat penting untuk ekonomi Indonesia, tetapi industrinya tidak stabil. Keadaan di Indonesia yang keras atau berbahaya menyebabkan turunnya kedatangan turis dari luar negeri. Kalau ketidakstabilan ini berlanjut maka kedatangan pariwisata mancanegara pasti akan turun lagi.

Bagaimanapun pemerintah Presiden Susilo Bambang Yudoyono rupa-rupanya stabil dan tetap dengan tugas memperbaiki ekonomi Indonesia, dan berperang terorisme. Mudah-mudahan sukses melaksanakan tugasnya. Kalau begitu ada kemungkinan besar

¹⁶ Lonely Planet, *Indonesia*, Lonely Planet, Melbourne 2003, halaman 212

¹⁷ *Tourist Arrivals down in February* dari Jakarta Post 4-4-2006

¹⁸ Jakarta Post, *Australian travel agents in Bali to help revive ailing tourism*, Jakarta Post 11-4-2006

wisatawan mancanegara akan kembali lagi ke Indonesia. Ini penting sekali juga untuk Jawa Timur dan Candi Singosari.

Walaupun kebanyakan wisatawan dari luar negeri datang hanya ke Bali, masih ada banyak wisatawan, terutama dari Eropa, yang mengunjungi Jawa Timur dan candinya. Kalau jumlah kedatangan wisatawan di Indonesia naik, kedatangan ke Jawa Timur pasti akan naik juga. Dari tahun 1994 sampai tahun 2005 pengunjung mancanegara ke Candi Singosari turun 3.704 orang, atau 73%. Uang masuk ke Candi Singosari untuk sejumlah orang mancanegara ini adalah sangat besar, dan biasanya uang ini berguna untuk memperbaiki lingkungan candi. Kalau pariwistanya bisa naik ke tingkat sama dengan duabelas tahun yang lalu, penghasilan candi akan naik, dan lingkungan candi dan fasilitasnya akan diperbaiki.

Dari data di laporan ini bisa dilihat bahwa kebanyakan wisatawan mancanegara ke Candi Singosari adalah dari Eropa dengan 78% dari semuanya. Kalau pemerintah Indonesia atau pemerintah Jawa Timur mau mempromosikan pariwisata asing lagi ke Jawa Timur, harus mengiklankan di media massa di Eropa, terutama di Belanda, Perancis dan Jerman. Iklannya seharusnya menekankan keadaan di Indonesia sudah aman sekali untuk pariwisata. Foto-foto candi bisa digunakan di iklannya karena candi di Indonesia sangat menarik untuk wisatawan dari Eropa.

DATA ASLI

Pengunjung ke Candi Singosari Januari 1994M ke Februari 2006M

Data ini berdasarkan buku-buku tamu di Candi Singosari, dan juga laporan tahunan statistik pengunjung ke candi-candi seluruh Jawa Timur, dari Dinas Purbakala Jawa Timur, di kota Trowulan.

	Umum	Asing	Pelajar	Jumlah
Jan-94	512	404	202	1018
Feb-94	397	381	405	1183
Mar-94	625	328	114	977
Apr-94	353	346	91	799
May-94	517	428	1255	2200
Jun-94	657	499	3354	4511
Jul-94	52	75	145	272
Aug-94	583	785	320	1688
Sep-94	350	638	116	1104
Oct-94	356	356	1435	2147
Nov-94	477	413	299	1189
Dec-94	579	371	1123	2073
Jan-95	140	175	115	430
Feb-95	121	243	119	483
Mar-95	1127	252	434	1813
Apr-95	287	317	232	836
May-95	357	241	1188	1786
Jun-95	427	334	2311	3072
Jul-95	869	544	513	1926
Aug-95	379	920	121	1420
Sep-95	440	417	187	1044
Oct-95	260	427	503	1190
Nov-95	199	285	536	1020
Dec-95	481	301	130	912
Jan-96	218	139	140	497
Feb-96	525	277	148	950
Mar-96	331	239	290	860
Apr-96	225	263	205	693
May-96	374	229	481	1084
Jun-96	344	271	2662	3277
Jul-96	441	502	581	1524
Aug-96	277	733	172	1192
Sep-96	425	328	225	1032
Oct-96	617	119	590	1326
Nov-96	541	292	387	1220
Dec-96	679	243	1754	2676
Jan-97	423	164	486	1073
Feb-97	794	363	201	1356

Mar-97	497	226	305	1028
Apr-97	231	227	181	639
May-97	418	194	1330	1976
Jun-97	515	275	3086	3978
Jul-97	731	725	567	2023
Aug-97	429	525	305	1,260
Sep-97	246	393	340	970
Oct-97	361	330	595	1286
Nov-97	424	208	543	1175
Dec-97	370	131	849	1350
Jan-98	484	198	52	664
Feb-98	723	113	223	1059
Mar-98	366	77	424	867
Apr-98	237	190	157	584
May-98	234	76	363	673
Jun-98	282	97	1464	1843
Jul-98	405	199	204	808
Aug-98	463	249	141	853
Sep-98	263	186	151	600
Oct-98	324	107	434	865
Nov-98	424	79	340	843
Dec-98	381	85	471	937
Jan-99	837	123	174	1134
Feb-99	353	73	628	1054
Mar-99	406	123	1091	1620
Apr-99	335	112	533	980
May-99	755	432	101	1288
Jun-99	490	82	444	1016
Jul-99	645	203	517	1365
Aug-99	608	483	257	1348
Sep-99	291	213	101	605
Oct-99	562	136	537	1235
Nov-99	458	111	153	722
Dec-99	448	64	274	786
Jan-00	1194	69	135	1398
Feb-00	299	103	291	693
Mar-00	451	72	1009	1532
Apr-00	591	245	484	1320
May-00	483	233	169	885
Jun-00	642	264	1037	1943
Jul-00	1107	613	1309	3029
Aug-00	353	367	140	860
Sep-00	401	183	445	1029
Oct-00	932	278	1250	2460
Nov-00	655	134	468	1257
Dec-00	946	79	213	1238
Jan-01	771	143	145	1059
Feb-01	229	159	220	608

Mar-01	667	317	1314	2298
Apr-01	429	211	849	1489
May-01	365	195	532	1092
Jun-01	487	127	2224	2838
Jul-01	965	360	960	2285
Aug-01	509	334	176	1019
Sep-01	552	299	334	1185
Oct-01	908	181	966	2055
Nov-01	281	70	257	608
Dec-01	1289	55	371	1715
Jan-02	383	31	305	719
Feb-02	179	72	399	650
Mar-02	395	543	1652	2590
Apr-02	321	207	921	1449
May-02	428	183	1020	1631
Jun-02	442	127	1691	2260
Jul-02	732	301	960	1993
Aug-02	440	457	437	1334
Sep-02	308	240	937	1485
Oct-02	671	267	1365	2303
Nov-02	297	154	331	782
Dec-02	1414	81	468	1963
Jan-03	727	98	1050	1875
Feb-03	211	83	603	897
Mar-03	213	83	585	881
Apr-03	547	131	2328	3006
May-03	476	228	836	1540
Jun-03	426	130	1443	1999
Jul-03	950	207	253	1410
Aug-03	445	281	345	1073
Sep-03	401	322	607	1330
Oct-03	331	126	1459	1916
Nov-03	998	85	118	1201
Dec-03	3521	94	466	4081
Jan-04	509	109	1635	2253
Feb-04	346	70	731	1147
Mar-04	177	47	181	405
Apr-04	261	114	1964	2339
May-04	275	98	688	1061
Jun-04	290	80	1767	2137
Jul-04	775	306	545	1626
Aug-04	238	188	216	642
Sep-04	320	26	690	1036
Oct-04	279	90	856	1225
Nov-04	511	66	445	1022
Dec-04	186	53	317	556
Jan-05	468	85	1218	1771
Feb-05	292	26	667	985

Mar-05	161	74	610	845
Apr-05	262	83	3119	3464
May-05	269	76	1066	1411
Jun-05	233	86	1630	1949
Jul-05	683	271	748	1702
Aug-05	228	204	103	535
Sep-05	260	129	841	1230
Oct-05	190	140	329	659
Nov-05	480	98	388	966
Dec-05	323	48	570	941
Jan-06	455	61	480	996
Feb-06	366	146	760	1272

Pengunjung ke Candi-Candi di Jawa Timur 1999M ke 2005M

Data ini berdasarkan buku Pariwisata Jawa Timur Dalam Angka 2003M, diterbitkan oleh Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur, 2003M, dan buku-buku tamu di Candi Singosari.

Penataran			Singosari		
	Asing	Jumlah		Asing	Jumlah
1999	743	95188	1999	2155	13153
2000	1004	103846	2000	2640	17644
2001	857	126562	2001	2451	18251
2002	1302	185769	2002	2751	19159
2003	810	112205	2003	1868	21209
2004	1083	97500	2004	1247	15449
2005	958	107724	2005	1320	16458

Jawi			Jago		
	Asing	Jumlah		Asing	Jumlah
1999	1083	3105	1999	402	1863
2000	940	3772	2000	480	4295
2001	714	4073	2001	529	3246
2002	825	4503	2002	1035	2470
2003	491	4688	2003	225	3409
2004	844	5991	2004	372	5518
2005	459	4711	2005	409	4610

Sumberawan			Kidal		
	Asing	Jumlah		Asing	Jumlah
1999	405	3738	1999	431	4344
2000	497	2919	2000	392	5398
2001	355	3671	2001	496	4479
2002	685	3663	2002	808	3675
2003	252	4600	2003	238	4721
2004	275	5870	2004	248	5627
2005	717	8339	2005	378	4555

Jolotundo			Badut		
	Asing	Jumlah		Asing	Jumlah
1999	285	10409	1999	67	3925
2000	302	9143	2000	70	5977
2001	185	8497	2001	41	5533
2002	298	8609	2002	32	6682
2003	110	8749	2003	30	2866
2004	426	6185	2004	9	5753
2005	337	8045	2005	21	5033

Dwarapala			Songgoriti		
	Asing	Jumlah		Asing	Jumlah
1999	822	2801	1999	210	2658
2000	915	3204	2000	2685	8635
2001	878	3069	2001	125	1685
2002	563	2372	2002	1285	8385
2003	65	756	2003	1215	7452
2004	580	4166	2004	1725	6988
2005	1330	5894	2005	1680	8533

Pengunjung Asing per Negeri ke Candi Singosari 2005M

Data ini berdasarkan buku-buku tamu di Candi Singosari.

	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jumlah
Belanda	27	18	34	16	25	67	86	81	51	80	38	21	544
Jerman	13	1	2	9	4	5	21	48	9	16	27	2	157
Perancis	3		6	7	7		12	36	7	20	3	6	107
Malaysia			6	10		2	50		5		3	3	79
Belgia	2		6	2	11	4	7	4	13		8		57
Australi	3	2	9	3	4		3	10	9	4	4	2	53
Jepang	3	2		1	4	1	19		5		4		39
Austria	19						13	4	2				38
Swis				2	5	2	12	8	1	8			38
Inggris	2						14		5		9	4	34
USA	1	3		7	4	4	9	1	3				32
Italia				4	2			5	3	4		1	19
Singapura				12							2		14
Thailand				6			3	5					14
Ceko				1			10	2					13
Korea	1		8				4						13
Timor Leste									9				9
Cina	1						6						7
Brunei	6												6
Denmark			1		2	1			1				5
Kanada	1				2							2	5
Philippina					5								5
Spanyol										2		2	4
Argentina									1			2	3
Hong Kong												3	3
India			2						1				3
Norway							2		1				3
Polandia				3									3
Sri Lanka									3				3
Finland										2			2
Hongaria	2												2
Suriname										2			2
Swedia										2			2
Afrika Sel					1								1
Kamboja	1												1
	85	26	74	83	76	86	271	204	129	140	98	48	1,320

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anon, *Candi Singosari*, 2001

Brown, Colin, *A Short History of Indonesia: The Unlikely Nation*, Allen & Unwin, Sydney 2003

Coedes, G. *The Indianized States of Southeast Asia*, ANU Press 1975

Covarrubias, Miguel, *The Island of Bali*, Alfred A Knopf, New York 1937

Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur, *Pariwisata Jawa Timur Dalam Angka 2003*, Surabaya, 2003

Hardjowardojo, R Pitono, *Pararaton*, Bhratara, Djakarta 1965

Kosasih, RA, *Ken Arok & Ken Dedes, Bab 1 & 2*, Penerbit Erlina, Bandung

Krom, NJ, terdjemahan Arif Effendi, *Zaman Hindu*, PT Pembangunan, Djakarta 1956

Legge, JD, *Indonesia*, Prentice-Hall, New Jersey 1964

Lonely Planet, *Indonesia*, Lonely Planet, Melbourne 2003

Mulyadi Supangkat, H Max, *Cakrawala Indonesia*, Yayasan Sinar Kebajikai 2002

Pane, Sanusi, *Sedjarah Indonesia, Djilid 1*, Balai Pustaka, Djakarta 1965

Rawson, Philip, *The Art of South East Asia*, Thames and Hudson, London 1967

Ricklefs, MC, *A History of Modern Indonesia*, Macmillan 1981

Robertson, JB and Spruyt J, *A History of Indonesia*, McMillan, London 1967

Sjamsuddin, SH, Bullough, Nigel, Mujiyono, PH, *Discovering East Java*, Government of East Java, Surabaya 1990

Sjamsuddin, SH, Bullough, Nigel, Mujiyono, PH, *Memories of Majapahit*, Government of East Java, Surabaya 1993

Slametmuljana, *A Story of Majapahit*, Singapore University Press 1976

Sunyoto, Agus, *Wisata Sejarah Kabupaten Malang*, 2000

Vlekke, Bernard HM, *Nusantara: A History of the East Indian Archipelago*, Harvard University Press 1943

Yuliadi Soekardi, U. Syahbudin, *Keris Empu Gandring*, Penerbit Pustaka Setia, Bandung 2004

Yuliadi Soekardi, U. Syahbudin, *Berdirinya Kerajaan Majapahit*, Penerbit Pustaka Setia, Bandung 2005

Zainu'ddin, Alisa G Thomson, *A Short History of Indonesia*, Cassell Australia 1968

Internet

<http://indahnesia.com/Indonesia/Jawa?Jawa.php?code=JAVHIS>

<http://users.skynet.be/network.indonesia/ni4001c6.htm>

<http://www.arkeologi.net/classic.php>

<http://www.budpar.go.id>

<http://www.eastjava.com>

<http://www.hostkingdom.net/seasiaisl.html>

http://www.ils.fr/candi/indonesie/candi_E.htm

<http://www.londoh.com>

<http://www.wprldandi.com/specialreport/1990/july/Sa17488.htm>

Surat Kabar

Jakarta Post, *Tourist Arrivals down in February*, Jakarta Post 4-4-2006

Jakarta Post, *Australian travel agents in Bali to help revive ailing tourism*, Jakarta Post 11-4-2006